



# 4.17%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 22 JUL 2024, 12:56 PM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL  
0.06%

● CHANGED TEXT  
4.11%

## Report #22114661

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Antusiasme kompetisi bisnis juga disebabkan dengan beberapa faktor lain, termasuk kemajuan teknologi, pergeseran pola pasar, dan perubahan peraturan pemerintah. Di Indonesia, persaingan merupakan cerminan dari pertumbuhan ekonomi negara dan tantangan bagi para pebisnis untuk terus memunculkan ide-ide baru untuk meningkatkan produktivitas. Karena laba adalah metrik utama yang digunakan untuk menilai efektivitas dan akuntabilitas manajemen laba, kemampuan perusahaan untuk meningkatkan labanya dapat menjadi pengukur keberhasilannya (Hardiyanti et al., 2022b). 38 Laporan keuangan berfungsi sebagai saluran komunikasi antara bisnis dan para pemangku kepentingan tentang profitabilitasnya. Untuk memahami situasi keuangan perusahaan, diperlukan analisis laporan keuangan. (Endiana, 2018). Laba dan rugi report keuangan, laba yang ditahan, posisi keuangan laporan, dan komentar atas laporan keuangan biasanya disertakan dalam semua laporan yang disediakan. Meskipun demikian, banyak orang yang sering kali memberikan perhatian khusus pada laporan laba rugi. (Bestivano, 2018). Penekanan utama Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) No. 1 adalah pada data laba untuk menilai efektivitas manajemen dan membantu pemilik memproyeksikan laba bisnis di masa depan. Akibatnya, manajemen sering mengambil tindakan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Manajemen adalah akar dari masalah ini, terutama para manajer yang kinerjanya dinilai dengan menggunakan

data ini, yang mengarah pada perilaku disfungsional (Bestivano, 2018). Laporan keuangan sering kali diterbitkan dengan tujuan untuk mengedukasi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kinerja, arus kas, dan status keuangan perusahaan (Prasmaulida, 2016). Berbagai macam pengguna laporan keuangan dapat memanfaatkan informasi yang disediakan oleh PSAK No. 1 tahun 2018 untuk menginformasikan keputusan keuangan mereka terkait arus kas, profitabilitas, dan kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan. 32 Tarik simpulan laporan keuangan berguna untuk alat bagi para pemangku kepentingan untuk berkomunikasi dan mengambil keputusan. Pemilik dan manajemen meninjau laporan keuangan untuk memahami situasi keuangan organisasi saat ini (Endiana, 2018). Manajer perusahaan dapat mencoba menyesatkan para pemangku kepentingan yang tertarik dengan kinerja keuangan dengan memanipulasi informasi dalam laporan keuangan melalui manajemen laba. (Sulistyanto, 2012). Untuk memaksimalkan kepuasan, manajemen sering kali memalsukan statistik laba. Tindakan oportunistik ini dilakukan dengan memilih standar akuntansi tertentu yang memungkinkan perusahaan memanipulasi margin laba, membuat penyesuaian untuk meningkatkan atau menurunkan sesuai keinginan perusahaan (Anindya & Yuyetta, 2020). Menurut Sulistyanto (2012) Pandangan informasi dan oportunistik adalah dua sudut pandang utama yang membantu menjelaskan mengapa manajer memanipulasi hasil. Menurut pandangan sudut pandang informasi, manajemen laba adalah taktik manajemen yang digunakan manajer untuk mengkomunikasikan proyeksi individu mereka untuk arus kas masa depan organisasi. Dengan kata lain, manajemen laba sebenarnya ialah perilaku seseorang yang berusaha menggunakan ketidaktahuan orang lain tentang kebenaran untuk mempengaruhi informasi yang mereka sajikan. Namun, karena manajer memiliki akses terhadap pengetahuan yang lebih banyak daripada yang lain, sudut pandang oportunistik mendeklarasikan manajemen laba ialah langkah oportunistik yang dibuat dari manajer dengan tujuan menyesatkan investor dan meningkatkan laba mereka.. Pada bulan April 2019, piutang jangka panjang dimasukkan ke dalam pendapatan lain-lain dan dicatat sebagai pendapatan pada hasil keuangan

REPORT #22114661

PT Garuda Indonesia Tbk yang dibuat tahun 2018. Karena laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan PSAK, komisaris GIAA menolak untuk menandatangani. Untung bersih senilai USD890,85 atau Rp11,33M diklaim GIAA dengan asumsi kurs Rp14.000, naik signifikan dari sebelumnya yang mencatatkan defisit USD216,5 juta. Sebenarnya, utang PT Mahata Aero Teknologi telah dicatat oleh GIAA sebagai pendapatan. Piutang tersebut dicatat pada tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan, namun masih terikat kontrak hingga lima belas tahun ke depan. Alhasil, perusahaan GIAA yang tadinya merugi, akhirnya bisa membukukan keuntungan. GIAA ialah perusahaan BUMN pada bidang transportasi. Tidak sedikit khalayak masyarakat yang mempercayai untuk menggunakan jasa perusahaan GIAA dan ukuran perusahaan ini dapat dikategorikan besar. Hal ini yang menjadi alasan kuat para manajemen perusahaan GIAA melakukan tindakan manipulasi atau manajemen laba pada profit perusahaan. Dengan citra perusahaan yang sudah besar maka, harapan investor atau pemilik perusahaan juga semakin tinggi. Ini menjadi tekanan ketika GIAA harus mempertahankan citranya di masyarakat. Karena, jika perusahaan memiliki kerugian yang cukup besar ini bisa menurunkan kinerja perusahaan dan minat investor. PT Asuransi Jiwasraya (Persero) juga melakukan pelanggaran rekayasa laporan keuangan. Pada 2018 direksi Jiwasraya melaporkan kepada Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) hasil kejanggalan finansial Jiwasraya periode 2017 untuk membenahi report keuangan interim awal mula mencetak laba Rp 2.4 T berubah jadi Rp 428 miliar. Selain itu, pada Desember 2019 Jiwasraya mengumumkan tidak bercukupan memenuhi klaim polis pengguna yang sampai Rp12,4 T, dan jumlah utang bisnis asuransi ini diestimasi mencapai Rp49,6 triliun. Gagal bayar ini disebabkan oleh produk Jiwasraya yaitu JS Saving Plan, produk ini memiliki ketidakcocokan bunga dan jangka waktu yang menjanjikan fix return . Masalah Jiwasraya juga disebabkan oleh kurangnya kehati-hatian perusahaan dalam menciptakan produk dan standar protokol investasi dana nasabah yang lemah. Utang Jiwasraya melebihi nilainya asetnya menyebabkan perusahaan tidak dapat

memenuhi kewajibannya kepada nasabah. Sebagai hasil dari situasi tersebut, Kementerian BUMN melakukan langkah-langkah penyelamatan. Salah satu cara ialah dengan mendirikan perusahaan ansk Jiwasraya yang diberi wewenang untuk mengelola insurance di beberapa Badan Usaha Milik Negara. Usaha ini dilakukan berkat kolaborasi dengan sektor bisnis Badan Usaha Milik Negara lainnya. Dari kasus perusahaan Garuda Indonesia dan Jiwasraya yang melakukan tindakan manejerial yaitu manajemen laba untuk menaikkan profitabilitas dan tingginya tingkat leverage atau rasio utang. Dapat mendukung hasil penelitian (Setiowati et al., 2023) Ketika perusahaan kecil menghasilkan laba, manajemen sering memanipulasi hasil dengan mendorong laba melebihi apa yang sebenarnya dihasilkan perusahaan pada saat itu. Di sisi lain, manajemen akan terlibat dalam manajemen laba dengan menurunkan laba riil yang dihasilkan pada saat itu jika perusahaan memiliki profitabilitas yang signifikan pada periode tersebut. Hasil penelitian Tunjung & Fandrian (2019) menyatakan bahwa manajer akan lebih cenderung memalsukan hasil untuk meningkatkan profitabilitas organisasi jika terdapat tingkat leverage yang tinggi. **37** Mengurangi kemungkinan investor kehilangan kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan di masa depan adalah tujuan dari tindakan ini. Metrik lain yang dapat digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan mengelola pendapatannya adalah ukurannya. Bisnis besar sering kali mengelola pendapatan mereka pada tingkat yang lebih rendah daripada bisnis kecil, meskipun biasanya melakukannya karena mereka tidak berada di bawah banyak tekanan dari pemegang saham atau pihak eksternal lainnya (Makaombohe et al., 2014) Untuk meningkatkan laba, perusahaan akan berpartisipasi dalam manajemen laba, yang sering dikenal sebagai rekayasa laporan keuangan sehingga dapat diinvestasikan kembali ke dalam bisnis (Kennedy et al., 2023). Sementara perusahaan-perusahaan besar memangkas laba mereka untuk menurunkan jumlah pajak tangguhan yang harus dibayar, perusahaan-perusahaan kecil membesar-besarkan laba mereka agar terlihat lebih baik (Mubtadi & Setiawan, 2021). Tujuan dari teknik manipulasi akuntansi yang dikenal

sebagai “manajemen laba” adalah untuk mengubah atau menyembunyikan informasi keuangan dengan memalsukan angka-angka dalam laporan keuangan. Hal ini pada akhirnya akan memengaruhi para pemangku kepentingan karena informasi yang diberikan kepada mereka tidak akurat (Sulistyanto, 2012). Pada PSAK No. 23, memberikan penjelasan bahwa sebagai arus masuk dari keuntungan finansial yang berasal dari aktivitas normal bisnis pada kurun waktu tertentu, dengan asumsi bahwa pertumbuhan ekuitas tidak bersumber dari penaruh modal. Tingkat keuntungan atau profitabilitas yang tinggi adalah salah satu pendorong di balik strategi manajemen laba. Karena bisnis harus terus beroperasi secara menguntungkan, profitabilitas harus dipertimbangkan secara serius. Jika tidak ada keuntungan yang bisa diperoleh, maka lebih rumit bagi bisnis menarik pendanaan lainnya. (Tala & Karamoy, 2017). Indikator profitabilitas laporan keuangan menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitasnya (Febria, 2020). Penjualan produk, penjualan jasa, bunga, royalti, dan dividen merupakan sumber pendapatan PSAK 23. Kapasitas bisnis untuk membuat untung pada waktu tertentu dengan pemanfaatan semua sumber-dayanya-penjualan, aset, dan modal-tercermin dalam profitabilitasnya (Herry, 2017). Pencapaian tingkat profitabilitas yang tinggi oleh organisasi menandakan pencapaiannya dalam menghasilkan pendapatan yang besar. Keinginan manajemen untuk menggunakan teknik manajemen laba biasanya ditekan oleh organisasi yang berkualitas. (Tunjung & Fandrian, 2019). Faktor lain yang berkontribusi pada strategi manajemen laba adalah leverage. Bisa menggunakan leverage untuk menunjukkan berapa banyak aset perusahaan dibiayai dengan pinjaman. Seseorang dapat menentukan leverage secara keseluruhan dengan membagi jumlah utang dengan besar aset. (Anindya & Yuyetta, 2020). Leverage ialah pembiayaan eksternal yang diperoleh melalui utang (Tunjung & Fandrian, 2019). Menurut hasil penelitian Suheny (2019) pengaruh Leverage bisa memberi keuntungan yang signifikan terhadap strategi manajemen laba, yang memperlihatkan bahwa bisnis akan berada dalam bahaya kebangkrutan yang lebih besar adalah

bisnis yang memiliki utang jangka panjang dalam jumlah besar dibandingkan dengan nilai modal dan aset mereka. Selaras dengan hasil penelitian Tunjung & Fandrian (2019) bahwa ketika manajer yang memiliki banyak pengaruh sering memanipulasi pendapatan untuk meningkatkan profitabilitas bisnis. Untuk meningkatkan pendapatan, menurunkan utang, atau meningkatkan nilai aset dan meningkatkan profitabilitas bisnis, manajer akan bereksperimen dengan pendekatan yang berbeda. Faktor terakhir dari penelitian ini yang memodifikasi profitabilitas, leverage, dan manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mengindikasikan ruang lingkup bisnis dan berkontribusi dengan berdampak pada taktik manajemen laba. Beberapa proksi yang sering dipakai untuk menilai ukuran perusahaan adalah jumlah tenaga kerja, jumlah aset, volume perdagangan, dan nilai luasnya pasar (Purwanti et al., 2021). Kecenderungan perusahaan yang sedang berkembang adalah membutuhkan lebih banyak pendanaan dari luar. Secara umum, bisnis besar membutuhkan lebih banyak pendanaan daripada bisnis kecil. Jumlah aset perusahaan dapat menjadi proksi dari ukuran perusahaan secara keseluruhan. **49** Aset perusahaan dapat berdampak pada strategi manajemen laba. Perusahaan dapat mengendalikan profitabilitas dengan menyesuaikan tingkat amortisasi dan penyusutan aset. Praktik pembebanan biaya aset ke periode akuntansi selama manfaat dari aset tersebut dikenal sebagai depresiasi dan amortisasi. Perusahaan dapat memenuhi tujuan laba yang rendah atau menghindari pajak dengan mengurangi laba bersihnya pada kuartal saat ini dengan mempercepat penyusutan dan amortisasi. Di sisi lain, perusahaan dapat meningkatkan laba bersihnya pada periode ini dan memenuhi proyeksi laba dengan memperlambat depresiasi dan amortisasi. Hal ini juga akan membuat perusahaan lebih menarik bagi investor. Perusahaan dapat memengaruhi laba bersih dengan menjual aset mereka dengan jumlah yang lebih kecil atau lebih tinggi jumlah dari nilai bukunya, selain mendepresiasi dan mengamortisasi aset mereka. Kerugian dari penjualan aset dengan harga yang lebih rendah akan terjadi, yang dapat mempengaruhi laba bersih

perusahaan untuk kuartal ini. Di sisi lain, jika bisnis menjual asetnya dengan harga yang lebih tinggi, maka akan menghasilkan uang yang akan meningkatkan laba bersih untuk kuartal saat ini. Perusahaan juga dapat membayar lebih atau kurang dari nilai wajar untuk aset yang mereka beli. Membeli aset dengan biaya yang lebih murah akan menciptakan goodwill, yang meningkatkan margin laba bersih untuk bisnis dan sebaliknya. Akuisisi aset yang lebih besar oleh bisnis dapat mengakibatkan amortisasi goodwill menjadi besar, yang akan menurunkan untung bersih suatu bisnis. Bukti pada hasil teliti Kristiana & Rita (2021) Ukuran perusahaan tak memengaruhi praktik manajemen laba, karena berlipat ganda aset perusahaan, transparansi pengelolaan meningkat sehingga manajemen sulit untuk melakukannya. Menurut hasil penelitian (Hardiyanti et al., 2022a) Ukuran perusahaan adalah faktor yang bisa memengaruhi praktek manajemen laba. Besar biaya politik perusahaan bertambah seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, sehingga peluang manajer memilih proses akuntansi yang menunda labaa periode saat ini ke periode selanjutnya semakin besar (Tia Deviyanti & Sudana, 2018) 1.2. 1 4 5 9 10 14 22 23 46

Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mencoba untuk merumuskan masalah, yaitu: 1. 1 2 3 4 5 7 8 9 10 12 14 15 16 21 22 26 Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba? 1 2 3 4 5 7 8 9 10 12 14 15 16 21 22 26 39 2. Apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba? 1 2 3 5 7 8 9 10 12 14 15 16 21 26 39 3. Apakah profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba? 1 2 3 4 6 8 9 11 12 15 17 18 27 30 4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba? 1 2 3 4 6 8 9 11 12 17 18 27 30 5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba? 1 2 4 6 9 11 12 27 1.3. 1 4 6 10 11 20 23 44 Tujuan

Penelitian Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: 1. 1 2 3 5 6 24 Untuk mengetahui pegaruh profitabilitas terhadap manajemen laba 2. 1 2 3 5 6 24 34 Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap manajemen laba 3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba 4. Untuk megetahui dan

memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi 5. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh leverage terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi 1.4. **41** Manfaat Penelitian Hasil dari penelitian ini Peneliti berharap memberikan manfaat secara praktis dan juga teoritis.

Berikut macam-macam manfaatnya: 1.4.1. Manfaat Praktis Manfaat praktis yang Peneliti harapkan dari penelitian ini adalah: 1. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan standar akuntansi dari temuan penelitian yang sering kali menjadi dasar bagi pembentukan atau penyempurnaan standar akuntansi. 2. Hasil penelitian ini dapat membantu mendeteksi celah atau kelemahan dalam sistem pengendalian suatu organisasi. 3. Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial mereka dalam memenuhi tanggung jawab sosial dengan memberikan informasi yang baik dari kegiatan mereka. 4. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengetahuan akuntansi dan pemahaman tentang teori maupun praktik akuntansi. 1.4.2. Manfaat Teoritis Manfaat teoritis yang Peneliti harapkan dari penelitian ini adalah: 1. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan atau menyempurnakan teori-teori yang sudah ada. 2. Hasil penelitian ini dapat berguna untuk peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama atau terkait. 3. Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya literatur akademis dan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan akademis dalam bidang terkait. 4. Hasil penelitian ini dapat mengali isu-isu baru, menguji teori yang ada dan memberikan wawasan baru terhadap terhadap topik tertentu. **21 28 50 54** BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. **28**

**50** Landasan Teori 2.1 1. Teori Agensi Teori ialah rangkaian gagasan koheren yang terdiri serangkaian konsep, definisi, dan proposisi yang terorganisasi dengan baik. Tiga landasan utama teori ialah untuk mengantisipasi, menjelaskan, dan melakukan kontrol terhadap suatu fenomena. (Sugiyono, 2013). Organisasi dibagi menjadi prinsipal dan agen dalam bentuk paling dasar dari teori keagenan. Hipotesis keagenan ialah sebuah kesepakatan antara beberapa pihak disebut sebagai prinsipal dan pihak



lainnya sebagai agen (Makaombohe et al., 2014). Teori keagenan menjelaskan mengapa terjadi asimetri pengetahuan antara pemegang saham dan manajemen, yang melahirkan strategi manajemen laba. (Christiani & Nugrahanti, 2014). Ketika manajemen dapat memanipulasi hasil karena mereka tahu lebih banyak tentang data privat dan peluang perusahaan daripada pemilik saham atau pemangku kepentingan lainnya, hal ini dikenal sebagai asimetri informasi (Nayiroh, 2013). Prinsipal, yang memberikan instruksi kepada agen, adalah pemilik bisnis atau pemegang saham, sesuai dengan prinsip utama teori keagenan. Manajemen bisnis, yang melaksanakan tugas yang didelegasikan oleh pemilik, disebut sebagai agen dalam gagasan ini. Dalam keadaan seperti itu, agen memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang organisasi, yang dapat menyebabkan asimetri informasi. Konflik kepentingan dapat muncul jika ada kesenjangan informasi karena manajemen perusahaan dapat menggunakan pengaruhnya untuk keuntungannya sendiri daripada keuntungan pemilik. Prinsipal dan agen memiliki konflik kepentingan, menurut teori agensi, karena diasumsikan bahwa setiap orang termotivasi secara murni oleh kepentingan mereka sendiri. Kepentingan yang berbeda dari manajemen dan pemilik dapat mempengaruhi bagaimana keputusan dibuat pada kebijakan perusahaan (Makaombohe et al., 2014). Pihak ketiga harus bertindak sebagai mediator antara manajer dengan pemegang saham yang berada dalam posisi yang tidak seimbang untuk mengontrol atau pengawasan hasil kerja agen tepat sesuai dengan kemauan prinsipal (Christiani & Nugrahanti, 2014). Menurut gagasan ini, manajer bekerja untuk pemilik bisnis pada proyek-proyek tertentu, dan pemilik kemudian membayar manajemen untuk usahanya. Masalah keagenan berasal dari pembagian kerja antara pemilik dan manajemen perusahaan. Kurangnya pengawasan yang berkelanjutan oleh pemilik bisnis berkontribusi pada peningkatan perilaku tidak etis oleh manajer, menciptakan asimetri informasi atau ketidakseimbangan yang dapat memberikan keuntungan bagi manajer dalam mengejar keuntungan pribadi. (Nariastiti & Ratnadi, 2014) Salah satu kelemahan manajemen yang dapat digunakan untuk

strategi manajemen laba adalah pengetahuan asimetris. Manajemen mengintervensi laporan keuangan dengan mengubah fakta-fakta dalam kasus Garuda Indonesia dan Jiwasraya. Alasannya adalah karena manajer dan pemilik bisnis memiliki tanggung jawab dan kepentingan yang berbeda. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan, manajer dituntut untuk melakukan tanggung jawab yang telah dilimpahkan kepadanya. Investor dan pemegang saham akan menganggap perusahaan kurang menarik jika perusahaan merugi dan terdapat besar utang yang tinggi. Manajemen lebih cenderung menggunakan manajemen laba ketika bisnis besar atau menghasilkan reputasi positif.

### 2.1.2. Manajemen Laba

Manajemen laba ialah variabel dependen pada pengujian ini. Dalam rangka mengevaluasi kinerja atau tanggung jawab manajemen, SFAC No. 1 dijelaskan keuntungan merupakan penekanan utama. Pemilik dan pemangku kepentingan lainnya dapat memprediksi potensi laba perusahaan di masa depan dengan menggunakan informasi laba. Manajer memanipulasi laba dengan membuat laporan keuangan perusahaan menggunakan akrual, dengan memanfaatkan keuntungan mereka. Ketika membuat laporan keuangan, manajemen dapat memanipulasi laba dengan menaikkan, menurunkan, atau meratakan hasil dengan memanfaatkan kelemahan dalam basis akrual. Praktik ini disebut sebagai manajemen laba. Hal ini terkait dengan gagasan agensi, yang dapat mengakibatkan asimetri pengetahuan dan konflik kepentingan antara investor atau pemilik usaha (prinsipal) dan manajemen. Ketika manajemen mengambil langkah untuk menyiapkan laporan keuangan untuk pihak eksternal, hal ini dikenal sebagai manajemen laba. Tujuannya agar menyamakan, meninggikan, atau menurunkan laba yang dilaporkan (Suheny, 2019). Manajer memanipulasi laba dalam upaya untuk membuat laba yang dilaporkan konsisten dengan ekspektasi investor, namun hal ini tidak selalu terjadi (Endiana, 2018). Selain itu, efisiensi penggunaan dana oleh manajemen ditunjukkan oleh laba, sehingga investor harus mempertimbangkan informasi laba saat membuat penilaian (Kristiana & Rita, 2021). Menurut Sulistyanto, (2012) Meskipun mungkin tidak butuh waktu lama untuk taktik manipulasi laba perusahaan

untuk terungkap, dalam jangka panjang taktik ini akan menyebabkan kesulitan keuangan, kegagalan, dan mungkin kebangkrutan. Pertama, perusahaan tidak mampu lagi melakukan operasi rekayasa manajemen; setelah ini selesai, mereka harus ditutupi dengan aktivitas rekayasa lainnya, dan seterusnya, sampai perusahaan tidak mampu lagi melakukannya. Selanjutnya, jika audit dilakukan dan ditemukan sesuatu yang meragukan, pihak luar seperti pemerintah atau auditor independen dapat mengungkap aktivitas rekayasa manajemen ini.. 2.1.3. Profitabilitas Kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba dari waktu ke waktu dengan menggunakan pendapatan, aset, dan sejumlah modal saham dikenal sebagai profitabilitas (Setiowati et al., 2023) . Untuk mencapai laba maksimum, tingkat profitabilitas perusahaan dinilai dengan menggunakan rasio laba. Untuk memenuhi harapan manajemen, perusahaan harus menghasilkan laba yang signifikan (Hasty & Herawaty, 2023). Karena tingkat keuntungan yang tinggi, investor mungkin cenderung menginvestasikan uang mereka jika ada potensi kesuksesan yang besar. Karena profitabilitas yang rendah menunjukkan kinerja yang buruk, yang dapat membujuk manajer untuk terlibat dalam manajemen laba, profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang kuat, membuat informasi profitabilitas menjadi signifikan bagi pihak luar (Purnama, 2017). Konsep utama dalam akuntansi keuangan yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari aktivitasnya adalah profitabilitas. Profitabilitas perusahaan memberikan indikasi tentang kondisi perusahaan dan seberapa baik kinerjanya secara finansial. Kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran disebut sebagai profitabilitas. Pengembalian atas aset, atau jumlah untung bersih dari besar aset perusahaan, dipakai untuk pengukuran dalam penelitian ini. Laba perusahaan penting karena agar investor menaruh modal di bisnis tersebut. Untuk mendapatkan laba atas investasi mereka, investor memilih bisnis yang mereka perkirakan akan menguntungkan. 35 Kemampuan untuk menarik investor dan menaikkan harga saham perusahaan dapat dicapai dengan keuntungan finansial yang signifikan. Selain itu, profitabilitas

dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk para pemasok, pekerja, dan konsumen. Perusahaan yang menguntungkan dan menjanjikan cenderung menginspirasi kepercayaan yang baik antar pihak berkepentingan. Terdapat pembagian tanggung jawab untuk prinsipal dan agen dalam proksi keagenan. Manajemen perusahaan memiliki wewenang untuk membuat perubahan pada tingkat profitabilitas dan data lain dalam laporan keuangan dalam skenario ini. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa Menurut Tunjung & Fandrian (2019) Tingkat profitabilitas yang tinggi dan rendah tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Profitabilitas belum tergantung pada metode manajemen laba. Perusahaan tertentu mengelola pendapatan mereka saat profitabilitas naik atau turun, sementara perusahaan lain tidak mengikutinya. Hasil penelitian (Purnama, 2017) memberikan bukti profitabilitas berdampak pada manajemen laba. Penelitian yang memberikan dukungan klaim ini, yang menunjukkan bagaimana perusahaan sering memanipulasi laba melalui maksimalisasi dan pengurangan laba (Setiowati et al., 2023) manajemen dapat menggunakan manajemen laba untuk mengendalikan laba dengan menaikkan atau menurunkannya tergantung pada tingkat laba.

#### 2.1.4. Leverage

Dengan menaikkan atau menurunkannya sesuai dengan jumlah laba, manajemen dapat menggunakan manajemen laba untuk mengatur laba. Rasio besar utang terhadap besar aset, atau leverage, memperlihatkan persentase aset yang dipakai sebagai jaminan utang. Karena leverage yang berlebihan dapat diakibatkan oleh praktik manajemen keuangan yang buruk atau taktik manajemen yang tidak sesuai, hal ini dapat memengaruhi bagaimana laba dikelola. (Purwanti et al., 2021). Menurut Hardiyanti et al (2022a). Untuk mengurangi risiko manajemen laba, campuran dana periode pendek dan juga periode panjang dari sumber diharuskan sama dengan tujuan dan aturan perusahaan. Analisis leverage keuangan diperlukan untuk menilai bagaimana dana ditangani. Tingkat leverage yang besar memberikan dampak risiko perusahaan karena biaya bunga dan pembayaran utang, seperti yang ditunjukkan oleh hubungan antara teori keagenan dan leverage. Ketika sebuah perusahaan memiliki

banyak utang, manajemennya akan bekerja keras untuk meningkatkan laba guna melunasi utang dan menurunkan kemungkinan kebangkrutan. Penggunaan leverage juga dapat mengakibatkan konflik kepentingan karena manajemen bisnis dapat mengambil tindakan berisiko untuk meningkatkan laba. **7** Laporan keuangan dimanipulasi menggunakan teknik manajemen laba agar terlihat menarik bagi investor meskipun tingkat leverage dan risiko kebangkrutannya tinggi (Suheny, 2019).

Perusahaan yang memiliki lebih banyak modal lebih menarik bagi investor karena dapat menggunakan uang tunai tersebut untuk membayar utangnya jika terjadi kebangkrutan. Manajemen laba menggunakan utang untuk mengimbangi risiko bahwa investor akan melihat perusahaan secara negatif jika perusahaan memiliki utang dalam jumlah besar (Setiowati et al., 2023). Hasil pada pengujian yang dibuktikan oleh Ahadiyah et al (2023) memperlihatkan bagaimana leverage memberikan pengaruh manajemen laba. Dengan besaran leverage yang besar, bisnis mempunyai utang jangka panjang yang cukup tinggi, yang meningkatkan kemungkinan kebangkrutan jika laba tidak mencukupi untuk membayar utang. Penelitian dari Hasty & Herawaty (2023), (Mahawyahrti & Budiasih, 2017), dan Chandra & Saragih (2022) juga menyatakan bahwa manajemen dapat dibujuk untuk terlibat dalam operasi manajemen laba dengan menggunakan leverage.

### 2.1.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran sebuah perusahaan memberikan wawasan tentang ruang lingkupnya. Banyak proksi populer, termasuk total aset, total pendapatan, jumlah pekerja, dan nilai pasar, sering digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Dengan menghitung besaran aktivitasnya, ukuran perusahaan dapat digunakan menentukan kapasitas dan kemampuannya dalam menyediakan barang atau jasa. Indikator penelitian ini mengukur nilai aset perusahaan dari seluruh basis asetnya, yang meliputi kas, piutang, inventaris, real estat, dan peralatan. Kemungkinan perusahaan menggunakan pendanaan dari luar meningkat seiring dengan ukuran perusahaan (Y. P. Agustia & Suryani, 2018).

**7 16 48** Dalam hal risiko investasi, ukuran perusahaan sangat penting bagi kreditor dan investor. Bisnis yang lebih besar dapat mengakses ke berbagai sumber pendanaan yang lebih luas (Setiowati et al., 2023).

Pada pengujian yang dilakukan ini, ukuran perusahaan ditentukan pada proksi jumlah aset yang dimiliki oleh organisasi. Perusahaan harus memastikan bahwa semua prosedur akuntansi diikuti menghormati aturan akuntansi yang relevan dan tidak menipu investor, baik ketika mereka ingin mendepresiasi, menjual, atau membeli aset. Menggunakan sumber daya perusahaan untuk skema manajemen laba mungkin tidak baik untuk bisnis. Hal ini dapat menghasilkan informasi keuangan yang salah karena laba yang dilaporkan perusahaan tidak dapat secara akurat mencerminkan situasi keuangan yang sebenarnya. Jika bisnis memanipulasi laba melalui penggunaan aset, investor dapat kehilangan kepercayaan terhadapnya, dan jika terlibat dalam metode manajemen laba yang tidak etis, regulator dapat menghukum bisnis tersebut. Bisnis dengan persentase aset tak berwujud yang besar dan sulitnya mengaudit dan memvalidasi nilai aset tak berwujud memungkinkan manajemen untuk melakukan praktik akuntansi yang tidak sesuai dengan sedikit pengawasan dan tanpa ketahuan. Lebih mudah untuk mengubah nilai aset jangka pendek perusahaan—seperti persediaan dan piutang dagang—daripada aset jangka panjangnya. Hal ini memberikan kesempatan kepada manajemen untuk mempengaruhi laba bersih dengan melakukan tindakan seperti mengalokasikan penyisihan piutang tak tertagih atau mengakui pendapatan sebelum waktunya. Operasi perusahaan akan menjadi lebih kompleks seiring dengan pertumbuhannya. Hal ini dapat meningkatkan biaya keagenan seperti pengawasan dan kontrol manajerial, dan ini terkait dengan teori keagenan. Perusahaan besar biasanya memiliki beberapa tingkatan administrasi dan struktur organisasi yang lebih rumit. Untuk menjamin tanggung jawab manajemen perusahaan (agen) dan mengurangi penyalahgunaan wewenang, diperlukan sistem kontrol yang lebih kuat. Perusahaan besar biasanya memiliki tata kelola yang solid dan reputasi yang baik. Karena manajemen perusahaan memiliki motivasi untuk melindungi merek perusahaan dan menegakkan tata kelola perusahaan, hal ini akan membantu menurunkan risiko keagenan. Hasil penelitian dari Yasa et al (2020) Semakin besar perusahaan, semakin sedikit tindakan manajemen yang

dijalankan terkait manajemen laba, Hal itu menunjukkan jika ukuran perusahaan memiliki pengaruh minimal terhadap metode yang digunakan untuk mengelola pendapatan. Operasi bisnis yang besar memungkinkan perusahaan untuk melebarkan sayap ke pasar luar negeri dan menunjukkan skala perusahaan yang lebih tinggi (Setiawan & Mahardika, 2019). Karena investor memandang bisnis besar lebih kritis daripada perusahaan kecil, bisnis besar sering kali memiliki imbal hasil yang lebih baik (Ahadiyah et al., 2023). Berlawanan dengan hasil penelitian Setiowati et al (2023) menyatakan bahwa karena investor secara aktif memantau dan menilai perusahaan-perusahaan yang sekala besar daripada perusahaan-perusahaan yang sekala kecil, maka perusahaan-perusahaan yang sekala besar sering kali lebih peduli dalam mengelola profitabilitas mereka.

2.2. Penelitian Terdahulu  
Dibawah ini ialah tabel yang menggambarkan pengujian dan teliti sebelumnya tentang dampak profitabilitas, leverage kepada manajemen laba menggunakan ukuran perusahaan menjadi faktor yang memoderasi.

2.3. Perbedaan Dengan Penelitian Saat ini  
Penelitian dapat berbeda tergantung pada waktu, subjek, dan lokasi penelitian. Ukuran perusahaan moderasi pada penelitian yang dilakukan. Jika perusahaan memiliki lebih banyak aset dan lebih banyak biaya, manajer lebih cenderung menggunakan teknik akuntansi yang menunda pendapatan dari tahun berjalan ke tahun berikutnya. (Tia Deviyanti & Sudana, 2018). Dibandingkan dengan organisasi kecil, perusahaan besar cenderung tidak berpartisipasi dalam manajemen laba karena kepedulian mereka yang lebih tinggi terhadap pemilik saham dan pengelola kepentingan lainnya.

2.4. Kerangka Pemikiran  
Kerangka berfikir ialah gambaran konseptual mengenai kolerasi antara skema berfikir dengan factor-factor yang dianggap penting sebagai masalah (Sugiyono, 2013). Berikut merupakan kerangka pemikiran yang berlandaskan latar belakang dan tinjauan literatur yang sudah diuraikan oleh Peneliti:

2.5. Hipotesis 2.5.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Kapasitas bisnis untuk mendapatkan laba pada kurun waktu yang ditentukan tercermin dalam profitabilitasnya. Profitabilitas perusahaan adalah indikator yang

baik untuk kinerja dan kapasitasnya dalam menghasilkan laba (D. Agustia, 2013). Metrik seperti laba atas ekuitas, laba atas asset, dan untung bersih dapat digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah sering kali memanipulasi hasilnya untuk menarik investor dan meningkatkan posisi keuangannya. Diposisi lain, Suatu entitas yang dapat berhasil memberikan profitabilitas tinggi maka mempergunakan taktik yang sebanding untuk mempertahankan reputasi mereka dan investor saat ini. Meskipun manajemen laba tidak selalu secara akurat merepresentasikan kinerja yang sebenarnya, manajemen laba masih dapat mengirimkan sinyal yang baik ke pasar mengenai kesuksesan dan masa depan perusahaan. Menurut hasil penelitian Hardiyanti et al (2022a) profitabilitas memiliki pengaruh kepada manajemen laba dengan menggunakan metrik Return On Investment (ROI) dan Return On Assets (ROA). hasil yang ditemukan ini menjadi searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anindya & Yuyetta, 2020). Meskipun menghasilkan keuntungan yang besar, perusahaan terus menjalankan tindakan manajemen laba dalam upaya agar meningkatkan laba lebih jauh lagi. Teori keagenan dan manajemen laba berhubungan secara kumulatif (Febria, 2020). Dengan informasi yang mendukung mereka, manajer perusahaan akan lebih cenderung menggunakan manajemen laba ketika profitabilitas meningkat (Tala & Karamoy, 2017) dan (Setiowati et al., 2023) mengatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi bagaimana laba dikelola. Penjelasan ini memungkinkan perumusan hipotesis sebagai berikut: H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba

### 2.5.2 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba Rasio total aset perusahaan terhadap total kewajibannya disebut leverage, dan ini mengindikasikan beberapa banyak asset perusahaan dibekali oleh utang (D. Agustia, 2013). Leverage meningkatkan bahaya bahwa perusahaan tidak dapat melunasi pinjamannya, yang dapat mengikis kepercayaan kreditur (Purnama, 2017). Konflik pemilik kebutuhan antara manajemen perusahaan (agent) dan pemilik saham (principal) semakin besar dengan adanya leverage. Bahkan ketika apa yang dilakukan pada akhirnya merugikan pemegang saham,



manajemen terdorong untuk meningkatkan laba untuk mengurangi bahaya kebangkrutan dan mempertahankan nilai saham perusahaan. Tujuan ini dapat dicapai dengan menggunakan teknik manajemen laba, yang memanipulasi laporan keuangan untuk menampilkan kinerja bisnis secara lebih positif. **13 Hasil** penelitian Suheny (2019) menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage, perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas namun juga meningkatkan risiko kebangkrutan dengan tingkat utang yang tinggi berdasarkan penelitian (Ahadiyah et al., 2023) resiko kebangkrutan tinggi apabila keuntungan yang didapatkan lebih kecil dari hutang yang dimiliki. Hasil penelitian Tunjung & Fandrian (2019) juga mengatakan bahwa manajer lebih cenderung mengendalikan laba ketika ada banyak leverage. Untuk memperbanyak keuntungan, manajer akan berusaha menerapkan bermacam taktik untuk meninggikan nilai aset, menurunkan utang, atau meningkatkan pemasukan. Tujuan dari langkah ini ialah agar menurunkan kemungkinan kepercayaan penanam modal kepada prospek masa depan perusahaan menurun. Diberi kekuatan oleh pengujian (Yasa et al., 2020) Manajemen perusahaan terdorong untuk mengendalikan laba dengan leverage yang tinggi tersebut. Setelah itu, teori berikut ini dapat dikembangkan: H2 : Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba 2.5.3 Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Profitabilitas tertuju pada keahlian perusahaan agar menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan ROA dan leverage mengindikasikan seberapa besar hutang dibanding ekuitas dalam struktur modal perusahaan dengan DER. Memanfaatkan leverage bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan saat perusahaan mengambil pinjaman untuk mendukung operasionalnya. Keuntungan yang diperoleh dapat meningkatkan keuntungan bersih perusahaan secara total, sehingga meningkatkan ROA. Meskipun demikian, kemampuan memanfaatkan leverage yang tinggi dapat menyebabkan penurunan profitabilitas dan peningkatan risiko perusahaan, karena harus membayar beban bunga serta risiko kebangkrutan jika perusahaan tidak bisa memenuhi hutangnya. Manajemen laba biasanya digunakan pada bisnis yang mendapatkan laba rendah dan memiliki tingkat

utang yang tinggi untuk meningkatkan posisi keuangan dan menurunkan risiko kebangkrutan. Karena mereka tidak terlalu tertekan oleh utang dan memiliki reputasi keuangan yang kuat, perusahaan dengan besaran utang yang rendah juga cenderung tidak melakukan manajemen laba. **29** H3 : Profitabilitas dan Leverage Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba 2.5 **17 29 47** 4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi.

Terdeteksi proksi yang sering dipergunakan akan menyubtisi skala sebuah entitas ialah volume penjualan, total aset, dan skala pasar. (Purwanti et al., 2021). Perusahaan besar dianggap oleh investor lebih menguntungkan dan memiliki ketidakseimbangan. Hal ini agar mereka dapat memanfaatkan kesempatan untuk meningkatkan volume penjualan dan pendapatan yang datang dengan memiliki pasar yang besar. Ukuran sebuah perusahaan menunjukkan cakupan aktivitasnya. Perusahaan besar biasanya memiliki kontrol yang kuat, struktur organisasi yang rumit, reputasi yang sangat baik, dan tata kelola perusahaan yang unggul. Karena perusahaan menggunakan keuntungannya untuk mendanai pengembangan dan ekspansinya, maka ukuran perusahaan dapat berkembang. Bisnis yang sukses memiliki sumber daya yang berlimpah, yang mengindikasikan seberapa besar bisnis tersebut, untuk berinvestasi pada barang atau jasa baru, membuka pasar baru, dan merekrut lebih banyak staf. Ukuran perusahaan memiliki dampak kecil terhadap profitabilitas dan bagaimana laba dikelola menggunakan proksi aset. Perusahaan dapat mengelola profitabilitas mereka dengan memanfaatkan aset mereka sendiri. Menyusutkan, menjual, atau membeli aset yang nilai bukunya menyimpang dari aturan akuntansi adalah beberapa cara yang dapat dilakukan oleh manajemen. Akibatnya, laba yang dilaporkan perusahaan berbeda dengan kinerja sebenarnya. Manipulasi aset melalui taktik manajemen laba adalah hasil dari tekanan dari investor atau manajemen untuk memenuhi tujuan laba yang telah ditetapkan sebelumnya. Tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan seberapa baik kinerjanya; tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan seberapa buruk kinerjanya (Purnama, 2017). Organisasi besar yang menghasilkan laba yang besar dapat mendesak

manajer agar menggunakan manajemen laba jika terdapat ketidaksesuaian dengan tujuan laba yang ditetapkan, mengingat adanya keterkaitan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas kepada praktik manajemen laba. 18 H4: ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba 2.5 5

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Semakin besar perusahaan, semakin tinggi biaya keagenan yang dikeluarkan, menurut teori keagenan. Perusahaan besar juga berisiko bangkrut jika manajemennya tidak efektif. (Anindya & Yuyetta, 2020).

Peningkatan leverage dapat meningkatkan risiko gagal bayar, sehingga praktik manajemen laba digunakan untuk mempercantik laporan keuangan bagi investor (Suheny, 2019). Jika manajemen perusahaan kurang efektif terutama dalam hal kinerja keuangan sehingga leverage tinggi karena utang yang melebihi aset perusahaan, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Keadaan finansial yang buruk ini dianggap negatif oleh investor karena kinerja perusahaan rendah, sehingga mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi laba. Proksi aset digunakan untuk mengukur efek moderasi dari ukuran perusahaan pada hubungan antara leverage dan manajemen laba. Karena aset tidak berwujud lebih sulit untuk diidentifikasi dan dievaluasi dibandingkan aset fisik, perusahaan dengan proporsi aset tidak berwujud yang besar lebih mudah dimanipulasi.

Perusahaan dengan leverage yang tinggi dapat memanipulasi laba bersihnya dengan menggunakan teknik akuntansi manajemen laba, yang akan meningkatkan tampilan rasio utang terhadap ekuitasnya. Dengan memanipulasi harga aset secara tidak adil dari nilai sebenarnya, manajemen perusahaan dapat memenuhi tujuan laba, membayar biaya bunga yang berlebihan, dan menghindari masalah dengan perjanjian pinjaman. 8 25 45 H5: ukuran perusahaan memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba BAB III METODE PENELITIAN 3.1.

Jenis Penelitian Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ialah data tidak secara langsung, yang dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak lain dan secara tidak langsung diperoleh peneliti menempuh dengan alat perantara (Bestivano, 2018). Pengujian ini menggunakan data

kuantitatif, atau data dalam formasi angka yang dapat dihitung dalam satuan hitung. Angka-angka tepat yang dapat diukur dan dihitung menggunakan variabel numerik atau angka yang dikumpulkan dari neraca dan laporan laba rugi dikenal sebagai data kuantitatif. Perhitungan statistik biasanya melibatkan jenis data ini. Menurut Sugiyono (2013) Untuk menguji hipotesis, Dalam penelitian kuantitatif, populasi atau sampel tertentu dipelajari, data terukur atau statis dianalisis, dan data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian. Pendekatan ini didasarkan pada ideologi positivis. Dalam penelitian ini, ada bermacam jenis variabel yang digunakan: moderator, dependen, dan independen (yang mempengaruhi). Faktor-faktor independen dan pengujian ini adalah leverage beserta profitabilitas; variabel output ialah manajemen laba; dan variabel moderator adalah ukuran perusahaan. Data yang dipergunakan pada pengujian ini ialah di ambil dari laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang sudah ada pada BEI tahun 2018-2022

### 3.2. Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan objek penelitian yang terdiri dari profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan manajemen laba yang didapat pada informasi keuangan perusahaan BUMN yang terekam di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

### 3.3. Populasi

Dalam penelitian saat ini populasi yang dipergunakan ialah sektor BUMN tercantum BEI 2018- 2022, berlandaskan sebagai faktor, seperti stabilitas dan keamanan pada umumnya perusahaan BUMN lebih stabil dan aman karena dukungan dari pemerintah maka mereka cenderung memiliki keunggulan finansial dan dukungan dari negara yang dapat mengurangi resiko investasi. Perusahaan BUMN juga berada pada sektor-sektor strategis seperti energi, transportasi, atau infrastruktur, dan dalam hal ini investasi BUMN dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang. Perusahaan BUMN seringkali diberikan kebijakan dan intensif dari pemerintah, seperti pinjaman dengan suku bunga yang rendah, atau jaminan dari negara, hal ini memberikan peningkatan kepercayaan investor terhadap prospek penanaman dana pada perusahaan BUMN. Selain hal itu pemilihan populasi berkaitan dengan

fenomena kasus GIAA yang ialah salah satu perusahaan BUMN yang melakukan praktik manajemen laba. Investor juga melihat menanamkan modalnya pada perusahaan BUMN sebagai peluang untuk berkolaborasi dengan pemerintah dalam proyek- proyek besar yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang.

3.4. Sampel Penelitian ini menggunakan sampel purposive sampling dengan berbagai kriteria; sebuah perusahaan akan dikeluarkan dari sampel jika tidak memenuhi persyaratan peneliti. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Dijabarkan kriteria diperlukan pada penelitian:

1. Perusahaan BUMN yang terekam di BEI tahun 2018-2022
2. Perusahaan BUMN yang mengemukakan data yang diperlukan terkait manajemen laba, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan
3. Perusahaan BUMN secara terus menerus melakukan transparansi laporan dengan lengkap dan dapat diakses selama 2018-2022
4. Berdasarkan kriteria pemilihan yang sudah dijelaskan pada tabel diatas, maka didapatkan 23 perusahaan dengan tahun penelitian selama 5 tahun maka didapatkan total data penelitian 115 sampel, berikut merupakan daftar perusahaan yang akan dipakai sebagai sampel penelitian:

3.5. Teknik Pengumpulan Data Data sekunder dari artikel-artikel dihalaman web Bursa Efek Indonesia dan Perusahaan dipergunakan dalam investigasi ini. **51 Teknik observasi dipergunakan dalam pengumpulan data.** Para peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan informasi dari berbagai dokumen perusahaan, termasuk report keuangan dan data yang relevan dengan penelitian mereka. Data yang digunakan dari sektor perusahaan BUMN untuk tahun 2018-2022

3.6. Variabel Penelitian Variabel penelitian pada dasarnya ialah semua hal yang diputuskan oleh para ilmuwan untuk diamati dalam rangka mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2013). Berikut adalah sesuai dengan judul penelitian yang dipilih yaitu Pengaruh Profitabilitas, Leverage kepada Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai moderator. Maka Peneliti mengelompokan variable yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variable dependenn (Y), variabel independen (X) dan variabel moderator (Z).

3.6.1. Variabel Dependen

Istilah variabel dependen sering digunakan untuk menggambarkan variabel ini. Variabel ini, kadang-kadang disebut sebagai variabel independen, merupakan variabel yang diimbaskan atau diciptakan oleh variabel independen.. (Sugiyono, 2013). variabel dependen pada penelitian ini ialah manajemen laba. Agar menghasilkan pemaparan perihal manajemen laba accrual bersama dipergunakan skema revenue discretionary model (Stubben, 2010) sebagai berikut:

### 3.6.2. Variabel Independen 1. Profitabilitas Jumlah keuntungan bersih yang akan diciptakan oleh sebuah bisnis saat menjalankan aktivitasnya dikenal sebagai profitabilitas. Imbal hasil atas aset (ROA) berfungsi sebagai pengganti profitabilitas (LABA). Kapasitas manajemen secara keseluruhan agar membentuk keuntungan dilihat dengan Return On Aset (ROA). (Astuti, 2017). Ketika mengevaluasi masa depan perusahaan, sebagian besar pembaca laporan keuangan berkonsentrasi terutama pada rasio ROA, yang menunjukkan laba yang dihasilkan. untuk menciptakan kemungkinan manajemen memanipulasi laba (Hasty & Herawaty, 2023).

**53 Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:**

### 2. Leverage Menurut penelitian Rasio Hutang digunakan untuk menilai leverage dengan membandingkan jumlah total aset dan hutang. Hasil penelitian dari Mahawyaharti & Budiasih (2017) mengemukakan bahwa pengukuran leverage dengan Debt Ratio memiliki dampak kepada manajemen laba. Selaras dengan penelitian yang dijalankan Chandra & Saragih (2022) memberikan bukti bahwa manajer lebih termotivasi untuk menerapkan strategi manajemen laba ketika ada tingkat leverage yang tinggi dan kurang termotivasi ketika ada tingkat leverage yang rendah. Maka pengukuran leverage bisa dirumuskan sebagai berikut:

### 3.6.3. Variabel Moderasi

Variabel moderator ialah variabel yang memodifikasi bisa juga memberikan power atau menperlemah ikatan antara variabel bebas beserta terikat. Dalam hal ini, variabel moderating mempengaruhi bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, ukuran entitas bisa diwakilkan terkait besar kecilnya perusahaan dengan menggunakan logaritma dari jumlah aset (Suheny, 2019). Hasil penelitian dari Muiz & Ningsih (2020) menyatakan bahwa Manajer dapat membuat

laporan keuangan di perusahaan dengan aset yang sekala luas. Paksaan yang kuat untuk menghasilkan laporan keuangan yang sangat baik dapat berdampak pada manajemen laba baik untuk bisnis besar maupun kecil. Berdasarkan uraian tersebut maka pengukuran variabel ukuran perusahaan bisa dirumuskan sebagai berikut: 3.7. Operasional Variabel Penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas yaitu proffitabilitas, Leverage, dan ukuran perusahaan terhadap variaebel tidak bebas yaitu manajemen laba. Berikut ini ialah tabel variabel dengan pengukuran yang dipergunakan; 3.8. Teknik Analisis Data Desain yang dipergunakan dalam kajian data pengujian ini menggunakan perangkat lunak Econometric Views (EViews) dipergunakan memproses data dalam penelitian ini. Karena EViews menawarkan sejumlah keunggulan dibandingkan aplikasi pemrosesan data lainnya, para peneliti memanfaatkannya. Keunggulan tersebut antara lain ialah kemampuannya untuk menangani data deret waktu dan secara khusus dibuat untuk mempelajari data keuangan dan ekonomi. 3.8.1. Uji Statistik Deskriptif Statitstik deskriptif, misalnya, memperlihatkan skema bisa juga desripsi data berdasarkan rata-rata, standar deviassi, varians, maximum, minnimum, total, rentang, kurtosis, dan skewness. Mereka melakukan ini dengan menghitung rata-rata dan persentase yang dihitung. 25 Berbagai skema mendeskripsikan data ialah degan membuat tabel, distribusi frekuensi, bagan, atau grafik.

3.8.2. Model Regresi Data Panel Model commom effect, model fixed efect, dan model random efect merupakan beberapa pendekatan studi data panel yang dapat dipergunakan dalam pengujian ini. Uji Chow dan Uji Hausman dipergunakan agar memutuskan desain apakah paling layak pada investigasi. 1. Common Effect Model (CEM) Metodologi yang terkenal sebagai common effect digunakan untuk menelaah formasi panel dasar, yang cuma mencakup variabel dependen dan independen. 2. Fixed Effect Model (FEM) Menurut pendekatan ini, variasi dalam intersep bisnis mengindikasikan adanya variasi individu. Dua (dua) buah data statistik tertimbang dan tidak tertimbang akan dihasilkan oleh model efek tetapi. 3. Random Effect Model (REM) Random Effect mencoba menjelaskan gabungan

data dengan asumsi bahwa faktor kesalahan dari setiap individu dan dari waktu ke waktu saling terkait. Model manakah dipergunakan lebih relevan atau konsisten dengan tujuan penelitiann yang akan dipilih. Dalam memilih model regresi skema panel, disebutkan beberapa tahap pengujian yang dipergunakan sebagai alat bantu, antara lain: 1. Uji Chow Alasan dilakukan dari pengujian ini adalah untuk menjamin bahwa, ketika menghasilkan data panel, model fixed effect dan model common effect adalah pemilihan model yang lebih baik. Fixed effect akan dipakai jika nilai probabilitas menunjukkan hasil yang berlawanan, dan uji regresi data panel common effect akan digunakan jika diperoleh nilai probabilitas  $> 0,05$ . Uji regresi data panel dapat langsung dilakukan jika hasil uji mengindikasikan adanya model common effect. Sementara itu, uji Hausman harus dilakukan jika hasil pengujian mengindikasikan adanya model fixed effect. 2. Uji Hausman Alasan dari pengujian yang dijalankan ialah agar menjamin bahwa, ketika melakukan regresi data panel, model layak tepat dipilih dari model fixed effect dan random effect. Pada pengujian regresi data panel, model fixed effect dipilih bila nilai probabilitas lebih minim dari 0,05, namun model random effect dipilih bila nilai probabilitas lebih diatas 0,05.. 3. Uji Lagrange Multiplier (LM) Tujuan dari uji yang dilakukan ini adalah agar menentukan skema mana yang paling layak jika membandingkan antara common effect dan random effect. Regresi data panel akan dijalankan bersamaan menggunakan model common effect dengan notasi bila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih diatas dari 0,05, dan sebaliknya.

### 3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Statistic panel, kombinasi cross section dan time series, adalah jenis data akan dipergunakan dalam penelitian ini. Serangkaian uji statistik yang dikenal sebagai uji asumsi klasik digunakan untuk memverifikasi bahwa asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linier terpenuhi. Untuk menjamin validitas dan ketergantungan temuan regresi yang dihasilkan, beberapa asumsi menjadi sangat penting. Ketika menyangkut tindakan perbaikan yang penting seperti transformasi





data, memilih model regresi alternatif, atau menghilangkan pencilan, uji asumsi klasik juga dapat membantu. Untuk memverifikasi asumsi-asumsi konvensional, jalankan pengujian berikut ini: 1. Uji Normalitas Tujuan dari uji normalitas adalah agar memastikan adakah residual pada skema regresi bersebaran normal atau tidak dengan menyandingkan nilai prob melalui nilai signifikan (0,05). Secara lebih spesifik, data yang diperoleh berdistribusi normal jikalau nilai Prob lebih besar 0,05. jikalau nilai probabilitas lebihh minim 0,05, sehingga data dihasilkan ini tidak dikategorikan pengedaran wajar. 2. Uji Multikolinearitas Skema regression yang cocok sepatutnya tidak memiliki keterkaitan antara variabel independen. bila ada korelasi diantaraa variaebel independen, sehingga variabel-variabel terbilang tidak diametral. Agar dapat memahami akankah model regresi menunjukkan persamaan multikolinearitas, lakukan tindakan berikut. Jika hasilnya minim dari 0,9, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas ada bila hasilnya berlebih dari 0,9. 3. Uji Heteroskedastisitas Skema ini mempunyai hal yang dituju ialah agar mengonfirmasi bahwa varians berbeda dari penelitian sebelumnya. Berikut ini menunjukkan ada atau tidaknya heteroskedastisitas berdasarkan nilai signifikansi: a. Bila nilai probabilitas minim dari 0,5, sehingga terdapat heteroskedastisitas. b. Bila nilai Prob berlebih dari 0,5 sehingga tidak adanya heteroskedastisitas. 4. Uji Autokolerasi Skema uji kolerasi mempunyai hal yangdituju ialah agar memverifikasi apa bila ada koherensi antara model regresi dan variaebel penelitiaa yang dipakai seblumnya. Sederhananya, sebuah model regresi dianggap sangat baik jika gagal mengidentifikasi adanya hubungan. Berdasarkan hal ini, keputusan penelitian dibuat: autokorelasi ada jika  $Durr W > dL$  atau  $Durr W > 4 \cdot dL$ . Tidak menjadikan autokorelasi jika  $dU < Durr W < 4 \cdot Du$ . Sebaliknya, uji Durbin Watson menghasilkan temuan yang tidak meyakinkan jika  $4 \cdot dU \leq Durr W \leq 4 \cdot dL$  atau  $dL \leq Durr W \leq Du$ .

### 3.8.4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data pannel ialah rumus statistik yang menggunakan data yang telah dikumpulkan unntuk menguji hubbungan

antara variabel independen dan dependen. Temuan pengujian regresi data panel untuk penelitian ini ialah: 3.8.5. Koefisien Determinasi Para peneliti menggunakan uji ini agar memperlihatkan berapa banyak kemampuan model yang dihasilkan terhadap variabel dependen. Jika hasil uji mendekati atau menampilkan angka 1, jadi dikonfirmasi bila faktor independen yang dipergunakan di penelitian yang dijalankan memiliki dampak yang dapat dibuktikan terhadap variabel dependen yang diteliti.

3.8.6. Uji Simultan (Uji F) Skema simultan akan dipergunakan berdasar agar melihat apakah faktor-faktor independen dalam pengujian ini secara bersamaan berpengaruh kepada variabel terikat bisa juga bebas yang diteliti. Terdapat beberapa petunjuk untuk melakukan uji F, yaitu ditafsirkan agar tidak munculnya pengaruh skema simultan jika nilai Prob (F-statistic) lebih dari 0,05. Dapat ditarik bahwa terdapat pengaruh

secara simultan bila nilai probabilitas F-statistik lebih minim dari 0,05. 3.8.7. Uji Signifikansi Parsial Agar mengetahui adakah faktor-faktor bebas dalam penelitian ini dengan bersama-sama berpengaruh kepada variabel terikat yang diteliti, jadi akan digunakan uji partial. Skema partial harus dijalankan sesuai dengan beberapa pedoman, yaitu. Tidak adanya pengaruh secara simultan ditentukan jika nilai Prob (F-statistic) lebih besar dari 0,05. Diartikan pada simpulan terdapat dampak simultan

jika nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari 0,05. 3.8.8. Uji Interaksi Uji interaksi (moderated regression analysis) dapat dipergunakan untuk melihat apakah faktor moderator terlibat dalam memoderasi pengaruh variabel independen kepada variabel terikat suatu pengujian, atau adakah variabel tersebut memberikan power atau memperlemah. Formulasi sistematis uji ini ialah sebagai berikut: BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian Analisis formasi data secara tidak langsung, yaitu laporan financial entitas sektor BUMN yang terekam di BEI kurun waktu periode lima tahun, yaitu dari periode 2018 mencapai periode 2022, merupakan tujuan dari pengujian yang dijalankan. Informasi yang dipergunakan pada penelitian yang dijalankan ditarik dari situs laman

BEI beserta situs web entitas. Maka dari itu, dipergunakan teknik purposive sampling, 115 data observasi diperoleh untuk pengujian yang dilakukan dengan mengalikan jumlah sampel sebanyak 23 organisasi dengan lima interval pengamatan. Berikut kriteria sampel yang diperguna pada penelitian ini: Data diatas ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan perusahaan sektor Badan Usaha Milik Negara Tbk yang diidentifikasi dalam penelitian berjumlah 23 sampel. Hal ini disebabkan karena perusahaan sektor Badan Usaha Milik Negara Tbk memiliki regulasi yang mewajibkan mereka untuk secara terbuka menyampaikan informasi keuangan dan kinerjanya kepada public agar memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam peneglolaan keuangan. Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 yang mengatur BUMN, Peraturan Menteri Keuangan No. 15/PMK.01/2020, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.04/2015 adalah beberapa dari beberapa peraturan yang mengatur persyaratan ini. Hal ini mendorong BUMN untuk menyediakan data keuangan dan kinerja kepada publik dengan lebih transparan.

#### 4.2 Analisa Statistik Deskriptif

Dipergunakan analisis deskriptif statistic, data dideskripsikan beserta memperguna nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai terendah dari variabel-variabel penelitian serta standar deviasinya. Setelah kesimpulan dari analisis deskriptif, ditemukan beberapa temuan sebagai berikut: Pada data ini variabel Manajemen Laba (ML) yaitu variabel dependen (Y) mendapat nilai tertinggi adalah sebesar 280.4199, nilai terendah adalah sebesar -114.4610, nilai rerata sejumlah 1.779903 dan nilai standar deviasi sejumlah 46.28627. Berdasarkan hasil rata-rata perusahaan Badan Usaha Milik Negara Tbk tersebut dapat disimpulkan bahwa bukti dijabarkan menunjukkan kurang bagus dikarenakan nilai deviasi berlebih besar dari rerata, namun penyebaran data cukup rapih. Sebaran data yang lebar mengindikasikan adanya potensi keuntungan yang besar, namun mengindikasikan adanya resiko yang besar pula. Perusahaan memperoleh hasil akhir nilai manajemen laba tertinggi ialah PT Garuda Indonesia Tbk di tahun 2020 sebesar 280.4199, sehingga tingkat nilai terendah didapatkan oleh PT Aneka

Tambang Tbk di tahun 2019. Profitabilitas (PFT) yang merupakan variabel independent (X1) memiliki nilai tertinggi sebesar 59.93045, nilai terendah sebesar -58.03076, nilai rerata sebesar 1.775266, nilai standar deviasi sebesar 11.42961. Berdasarkan hasil tersebut dapat Tarik simpulan jika entitas menghasilkan bukti dengan nilai tertinggi artikan entitas memiliki efisiensi operasional dan manajemen keuangan yang efektif dan strategi yang tepat dan melainkan jika entitas menghasilkan nilai yang kecil maka disimpulkan bahwa inefisiensi operasional dan manajemen keuangan yang lemah. Perusahaan dengan nilai tertinggi ialah PT Garuda Indonesia Tbk periode 2022 sebesar 59.93045, dan nilai terendah ialah PT Garuda Indonesia Tbk periode 2021 sejumlah -58.03076. Hal ini bisa terjadi disebabkan adanya faktor eksternal yaitu pandemi Covid-19 yang dimana pada tahun tersebut merupakan masa peralihan dari wabah pandemi tersebut yang menyebabkan ekonomi makro memiliki dampak yang sangat besar atas pandemi ini. Leverage (LEV) yang merupakan variabel tidak terikan (X2) menghasilkan bukti nilai tertinggi sebesar 16.76522, nilai paling rendah sejumlah -6.553189, nilai rerata sejumlah 3.033186, nilai standar deviasi sejumlah 3.648150. entitas yang memiliki nilai leverage sekala besar memberikan pertanda jika perusahaan memmiliki tingkat leverage atau besaran hutang yang besar yang tidak sebanding dengan asset yang dimiliki dan memiliki resiko kebangkrutang, sedangkan jika perusahaan mempunyai nilai leverage yang kecil maka menandakan perusahaan memiliki perputaran hutang yang baik dan bisa mengelola hutang tersebut sesuai dengan asset yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan nilai tertinggi ialah PT Indo Farma Tbk tahun 2022, dan perusahaanaan dengan nilai terendah ialah PT Garuda Indoneisa Tbk tahun 2020. Ukuran Perusahaan (UP) variabel mooderasi (Z) menghasilkan nilai tertinggi sebesar 35.22819, nilai paling rendah sejumlah 27,95595, nilai rerata sejumlah 31.59680, nilai statistik deviasi sebesar 1.759642. Berdasarkan hasil tabel tersebut manunjukkan nilai rata-rata yang lebbih tinggi dari nilia deviasi yang menandakan bahwa hasil yang cuukup bagus hal

tersebut menandakan bahwa penyebaran data yang bervariasi. Perusahaana dengan nilai tertinggi ialah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2022 sebesar 35.22819 dan perusahaan dengan nilai terendah ialah PT Indo Farma Tbk tahun 2019 senilai 27,95595

#### 4.3 Pemilihan Model Regresi

Model common effect, model fixed effect, dan model random effect digunakan agar model pendekatan studi data panel pada pengujian. **31 Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier dapat digunakan agar menentukan model mana yang paling bagus untuk digunakan pada pengujian ini. Berikut ini ialah beberapa teknik yang digunakan:**

#### 4.3.1 Common Effect Model

#### 4.3.2 Fixed Effect Model

#### 4.3.3 Random Effect Model

Di bawah ini disajikan uji memilih model untuk membantu menentukan model regresi yang akurat untuk digunakan pada pengolahan data panel, berdasarkan hasil dari ketiga model yang telah disebutkan di atas.

#### 3.4 Uji Chow

memberikan model mana yang lebih cocok agar digunakan kedalam investigasi khusus ini, digunakan uji Chow. Memeriksa temuan probabilitas Cross-Section F (p). Berikut ini adalah klausul-klausul yang termasuk pada Uji Chow:

1. Menerapkan Common Effect Model jika nilai probabilitas lebih dari 0,05
2. Menerapkan Fixed Effect Model bila nilai probabilitas lebih minim dari 0,05

Data pada tabel ini memberikan petunjuk bahwa Cross-section F memberikan bukti uji hasil Prob sejumlah  $0.4751 > 0.05$ , mengindikasikan hingga model common effect yang dipilih. Karena model ini telah dipilih, maka uji Lagrange multiplier dapat dilakukan sebagai pengganti uji Hausman.

#### 4.3.5 Uji Lagrange Multiplier

Dengan membandingkan hubungan model random effect dan model common effect, uji ini agar untuk menentukan model mana yang paling akurat. Berikut ini adalah persyaratan dalam uji Lagrange multiplier, berdasarkan hasil Breusch-Pagan Cross-section:

1. Menerapkan Common Effect Model jika nilai Cross-section lebih dari 0.05.
2. Gunakan Random Effect Model bila nilai Cross-section lebih rendah dari 0.05.

Skema common effect harus digunakan karena data merujuk pada data di atas menunjukkan bahwa cross-section memiliki

nilai  $0,6726 > 0,05$ . Model common effect yang diperguna pada pengujian ini dapat disimpulkan dari temuan yang konsisten dari uji pengganda Chow dan Langrange .

**36** 4.4 Uji Asumsi Klasik Data panel, kombinasi cross section dan time series, adalah jenis data yang dipergunakan dalam pengujian ini. Setelah menguji sejumlah prosedur pengujian, model efek umum digunakan dalam penelitian ini.

**19** Pendekatan kuadrat terkecil biasa (ordinary least squares/OLS) dipergunakan agar mengestimasi model efek umum (commom effect model/CEM) dan model efek tetap (fixed effect model/FEM) pada model regresi hasil fakta panel.

Sementara itu, metode kuadrat terkecil tergeneralisasi (generalized least squares/GLS) diperguna agar model efek acak (random effect model/REM). Uji normalitas dan multikolinearitas merupakan uji asumsi tradisional yang dilakukan dalam metode kuadrat terkecil tergeneralisasi (GLS), sedangkan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas merupakan uji asumsi tradisional yang dilakukan dalam pendekatan kuadrat terkecil biasa (ordinary least square/OLS) (Gujarati & Porter, 2013).

4.4.1 Uji Heteroskedastisitas Tujuan pada pengujian ini ialah agar bisa memberi hasil bahwa varians tidak sama dengan penelitian lainnya. Nilai Probabilitas dari Obs R-squared memilih ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Selama nilai Prob lebih tinggi dari 0.05, diasumsikan tidak ada masalah heteroskedastisitas, bila minim dari 0.05, diasumsikan ada masalah heteroskedastisitas Data yang diperguna dalam pengujian ini adalah  $0,0650 > 0,05$ , yang mengindikasikan bawhaa data tersebut lolos uji heteroskedastisitas atau bebas dari masalah heteroskedastisitas, sesuai dengan temuan uji yang ditunjukkan pada tabel.

4.4.2 Uji Multikolinearitas Skema uji mempunyai hal yang dituju ialah agar menunjukkan bahwa variaabel independeen tidak saling bertabrakan. Variabel-vaeriabel tidak ortoogonal jika terdapat saling korelasi antar variabel independen. Menurut persyaratan pengujian, data tidak menunjukkan gejala multikolinieritas jika besar hubungan antar variaebel lebih minim 0,9, dan gejala multikolinieritas dapat disimpulkan jika nilai korelasi antar variaebel berlebih dari 0,9. Berikut ini ialah hasil uji

multikolinearitas: Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kolerasi antara Profitabilitas (X1) dengan Leverage (X2) sebesar  $-0,231 < 0,09$  2. Kolerasi antara Profitabilitas (X1) dengan Ukuran Perusahaan (Z) sebesar  $-0,089 < 0,09$  3. Kolerasi antara Leverage (X2) dengan Ukuran Perusahaan (Z) sebesar  $-0,380 < 0,09$  Dari hasil pengujian pada tabel dan penjelasan yang menyertainya, terlihat jelas bahwa data penelitian ini lolos uji multikolinearitas atau tidak memiliki masalah multikolinearitas.

#### 4.5 Analisis Linear Data Panel Hasil uji diatas adalah Common Effet Model. Degan demikian dapat ditarik simpul bahwa dari ketigaa model (Commom effect model, Random efect model, Fixed effect model), Common Effect Model lebih bagus pada menginterpretasikan regresi data pannel agar bisa memberikan jawaban penelitian ini. Berikut Berdasarkan tabel diatas persamaan data panel adalah $Y = 26,39741 - 2,082952 - 0,876510 - 0,577941 + e$ dengan penjelasa n sebagai berikut:

1. Nilai koofisien sebesar 26,397 disimpulkan tanpaa vaeriable X1, X2 dan Z maka variabel Y akan memebrikan peningkatan senilai 263%
2. Nilai koofisien beta variable Profitabilitas (X1) sejumlah -2,082 (bernilai negatif). Hal ini dapat tari kesimpulan variable profitabilitas terhadap manajemen laba ialah tidak serarah, maka dapat ditarik simpulan jika nilai profitabilitas meningkat 1, maka terjadi turun sebesar 1.082 manajemen laba.
3. Nilai koefisien beta variable Leverage (X2) sejumlah -0,876 (negative). Ditarik simpulan ini variable leverage kepada manajemen laba ialah tidak searah, maka ditarik simpulan jika nilai leverage meningkat 1, sehingga akan penurunan sejumlah 0,876 manejemen laba
4. Nilai koofisien beta variaebel Ukuran Perusahaan (Z) sejumlah -0,577 (bernilai negatif). Hal ini ditarik simpulan variabel ukuran perusahaan kepada manajemen laba ialah tidka searah, maka ini ditarik simpulan jika nili ukuran perusahaan meningkat 1, sehingga terjadi penurunan 0,577 manajemen laba.

#### 4.6 Uji Hipotesis

##### 4.6.1 Uji Koefisien Determasi ( $R^2$ ) Uji dipergunakan agar pengujian sehingga alasan agar mengetahui kekuatan kemampuan yangg diberikan oleh

model kepada variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan memperhatikan nilai adjusted R-squared yang memiliki rentang 0 hingga 1. Jika pada hasil pengujian memperhatikan atau mendekati angka 1 sehingga ditarik simpulan bahwa variabel independen yang digunakan pada pengujian ini mempengaruhi yang jelas pada variabel dependen yang diuji. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diinterpretasikan bahwa nilai koefisien 0,358560. Dengan ini menjelaskan bahwa variabel Profitabilitas, Leverage, dan ukuran perusahaan dapat memperjelas variabel Manajemen Laba mencapai 36% dan lainnya sebesar 64% variabel Manajemen Laba diperjelas oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan pada model pengujian ini.

#### 4.6.2 Uji Signifikansi Partial uji partial ini dijalankan sehingga cara membandingkan variabel agar memberi tahu tingkat yang mempengaruhi dari variabel independen kepada variabel dependen. Apabila jika signifikansi pada uji $> 0,05$ sehingga ini berarti variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, dan apabila $< 0,05$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan data uji di tabel di atas maka diinterpretasikan data berikut seperti ini : 1. Variabel X1 memberikan nilai t-statistic nilai -6.189 dengan nilai prob.(signifikansi) sejumlah $0,0000 < 0,05$ sehingga ditarik simpulan bahwa variabel X1 memberikan pengaruh signifikansi kepada variabel Y ( H1 diterima) 2. Variabel X2 memberikan nilai t-statistic sejumlah -0,935 dengan nilai prob.(signifikansi) sejumlah $0,3514 > 0,05$ maka ditarik simpulan bahwa variabel X2 tidak memiliki dampak signifikan terhadap variabel Y ( H2 ditolak) 3. Nilai adjusted R square sejumlah 0,242 ditarik simpulan yaitu sumbangan pengaruh variabel X1 & X2 terhadap variabel Y sebesar 24,2% 4.6.3 Uji Interaksi Uji interaksi (moderated regression analysis) merupakan metode yang diperguna agar mengindikasikan aspek variable moderator pada memoderasi mempengaruhi variabel bebas kepada variable tidak bebas suatu pengujian, akankah variable tersebut memberikan kekuatan atau memberikan kelemahan. Ketentuan uji interaksi dapat dijelaskan pada penjelasan ini:



1. Jikalau nilai Probabilitas  $< 0,05$  sehingga variabel ditarik simpulan berperan pada memoderatorr. Jikalau nilia Probabilitas  $> 0,05$  sehingga variabel ditarik simpulnya tidak berperan pada memoderaor Berdasarkan tabel uji ini sehingga data dapat dijelaskan sebagai berikut: 1. Variabel X1Z (interaksi variabel X1 dengan Z) memberikan nilai t-statistic enilai 0,214 degan nilai prob.(signifikansi) seilai 0,8304  $> 0,05$  sehingga tarik simpulan jika variabeel Z tidak memumpuni peran moederato pengaruh varieabel X1 secara signifikan terhadap Y ( H3 ditolak) 2. Variabel X2Z (interaksi variabel X2 dengan Z) memberikan nilai t-statistic sejumlah -3,509 degan nilai prob.(signifikansi) sejumlah 0,0007  $< 0,05$  sehingga tarik simpulan bahwa variabel Z mampu memoderasi pengaruh variabel X1 secara signifikan terhadap Y ( H4 diterima) 3. AdjustedR square degan nilai sejumlah 0,329 sehingga bisa diartikan bawhaa bantuan pengauh variabel X1, X2, Z, X1Z & X2Z kepada variaebel Y sejumlah 32,9% Berdasarkan penjelasan ini maka dapat disimpulkan bahwa setelah dimasukan variabel moderasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen menjadi lebih kuar, yang awalnya memiliki pengaruh sebesar 24,2% (sebelum adanya variabel moderasi) menjadi 32,9% (setelah adanya variabel moderasi).

#### 4.6.4 Uji Simultan Pengujian ini dilajalankan skema slimutan dipergunkan agar memberi tahu adakah variebel bebas berada di pengujian ini berbarengan bisa memberikan atau tidak menghasilkan pengaruhnya kepada variabel tidak bebas yang diuji. Kententuan slimutan dapat dijelaskan: 1. jikalau nilai Prob (F-statistic) $> 0,05$ sehingga tarik simpulan tidak memiliki pengaruh simultan jikalau nilai Prob (F-statistic) $< 0,05$ sehingga disimpulkan memiliki pengaruh dimultan Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas, nilia Probb (F-statisstic) 0,0000 $< 0,05$ sehingga tarik simpulan variabel independent pada pengujian mampu secara berbarengan memberikan pengaruhnya kepada variabel dependen.

**55** **4.7**

### Pembahasan Hasil Penelitian 4.7

#### 1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (H1) Skema pengujian untuk profitabilitas secara partial tidak menghasilkan pengaruhnya kepada manajemen laba (H1). Ditemukan hasilan

pada pengujian yang telah dijalankan pada variabel profitabilitas digunakan dengan rumus return on asset memberikan hasil probabilitas senilai 0,0000 yang merujuk bahwa nilai yang diperoleh lebih minim melalui nilai signifikansi 0,05 juga nilai koefisien -2,082. **33** Artinya variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh kepada manajemen laba. Profitabilitas ialah kekuatan perusahaan agar memberikan keuntungan kepada tingkat penjualan, aset, dan dana saham tertentu, yang awamnya kuantitas profitabilitas entitas menjadi salah satu proksi agar dapat memperhitungkan kinerja suatu entitas (Setiowati et al., 2023). Semakin menguntungkan sebuah entitas dalam memberikan laba untuk setiap aset yang diinvestasikan, semakin tinggi rasio profitabilitasnya. Entitas dapat mengontrol pendapatan mereka bahkan ketika mereka menghasilkan banyak uang (Febria, 2020). Terdapat benturan kepentingan investor dan manajemen bisnis, karena agent tidak selalu berperilaku demi kepentingan terbaik prinsipal. Inilah hubungan antara manajemen laba dan teori keagenan. Prinsipal ingin mengoptimalkan laba perusahaan, sedangkan agen dapat memiliki tujuan yang berbeda dan preferensi individu. Memahami bagaimana profitabilitas dapat mempengaruhi manajemen laba melalui informasi asimetris, konflik kepentingan, dan kemampuan sistem kontrol menjadi lebih mudah dengan bantuan teori keagenan. berbagai perusahaan mungkin memiliki berbagai motivasi untuk mengelola laba; dengan demikian, sistem kontrol diperlukan untuk menjamin bahwa agen berperilaku demi kepentingan terbaik prinsipal. Temuan pengujian ini memberikan fakta profitabilitas tidak berdampak pada bagaimana manajemen laba dilakukan, atau dengan kata lain, premis penelitian ini dibantah. Hal ini mungkin disebabkan karena sampel pengujian ini ialah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), merupakan bisnis tunduk pada hukum akuntan yang ketat dan pemeliharaan peraturan yang kuat, dapat menggagalkan penerapan strategi manajemen laba. Di Indonesia, sektor infrastruktur, kesehatan, pertambangan, dan sektor ekonomi lainnya adalah beberapa pasar yang paling penting secara strategis bagi organisasi-organisasi BUMN. Oleh karena itu, bisnis ini memiliki tataa

kelola yang baik, termasuk dewan direksi independen dan komite audit yang efisien yang dapat mengurangi timbulnya kegiatan yang berkaitan dengan manajemen laba. Sampel penelitian ini juga menunjukkan, berdasarkan data yang dikumpulkan, bahwa perusahaan telah menghasilkan laba yang signifikan; sebagai hasilnya, manajemen perusahaan tidak lagi termotivasi atau tertarik untuk memanipulasi hasil untuk memenuhi tujuan. Bisnis dengan laba tinggi biasanya berusaha keras untuk mempertahankan reputasi positif mereka untuk menarik investor. Secara umum, investor akan mendanai bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Keuntungan yang dapat dihasilkan bisnis dalam jangka waktu tertentu adalah salah satu indikasi ini. Hal ini menjadi motivasi bagi manajemen untuk mempertahankan minat investor terhadap bisnis. Hasil dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan - baik lebih tinggi atau lebih rendah - tidak memberikan dampak kepada manajemen laba karena profitabilitas yang tinggi memberikan petunjuk kinerja perusahaan yang kuat dan meningkatkan keuntungan bagi para penanam modal, bahkan tanpa adanya tindakan manajemen (Astuti, 2017). Penelitian yang dilakukan ini dapat diberikan dukungan oleh D. Agustia (2013) yang menyatakan bahwa alasan lain dari hal ini adalah karena investor sering mengabaikan data return on asset, yang menghalangi manajemen untuk menggunakan indikator profitabilitas dalam mengendalikan laba. Temuan penelitian ini memperkuat penelitian Ahadiyah et al., (2023), yang memberikan fakta bahwa perusahaan ini menguntungkan dan memiliki kecenderungan untuk tumbuh setiap tahunnya. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berkinerja cukup baik sehingga tidak terdorong untuk memanipulasi keuntungan.

#### 4.7.2 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba (H2) Skema uji yang dijalankan pada leverage secara partial tidak memiliki pengaruh kepada manajemen laba (H2). Temuan yang dididhasilkan pada pengujian yang telah dijaalakan pada variaebel leverage menggunakan rumus debt to asset ratio mendapatkan nilai probabilitas sejumlah 0,935 dan nilai koefisien -0,876 yang menunjukan bahwa nilai dihasilkan berlebih dari

angka signifikansi 0,05. **33** Artinya variabel leverage tidak memiliki pengaruh kepada manajemen laba. Ketika sebuah perusahaan berencana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan tersebut menggunakan utang untuk membayar aset-asetnya. Rasio ini juga memperhitungkan ratio total utang kepada jumlah besaran aset, yang mengindikasikan bahwa aset tertentu digunakan untuk menjamin utang. Hal ini dikenal sebagai leverage. Studi ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba perusahaan akan tetap sama atau menurun jika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi.

**43** Konflik antara agen dan prinsipal juga disebabkan oleh efek leverage yang berlebihan pada teori keagenan. Perusahaan mungkin tidak dapat melunasi hutangnya jika memiliki rasio hutang yang tinggi dan sedikit perubahan dalam laba. Hal ini dapat menyebabkan kebangkrutan dan hilangnya nilai investasi pemegang saham. Berdasarkan data deskriptif, dapat disimpulkan bahwa perusahaan secara umum memiliki leverage yang aman, yang berarti perusahaan dapat membayar kembali pinjaman yang digunakan untuk mendanai asetnya. Akibatnya, manajer perusahaan tidak memiliki insentif untuk memanipulasi hasil. Ini dikarenakan oleh posisi keuangan perusahaan solid dan kekuatan untuk melunasi hutangnya, sehingga tidak memerlukan aktivitas yang dapat membantunya dalam keadaan tertentu (Anindya & Yuyetta, 2020) . Pada penelitian Kristiana & Rita (2021) memberikan kejelasan ketika bisnis dengan kadar utang yang lebih tinggi akan memotivasi manajemen agar meningkatkan kekuatan keuangan mereka. Jika perusahaan memberikan kinerja keuangan yang bagus akan mampu melunasi utang dan membujuk kreditor untuk memberikan pinjaman. Karena kreditur dari perusahaan yang memiliki utang besar biasanya memonitor utang mereka, maka sulit bagi mereka untuk melakukan aktivitas manajemen laba; akibatnya, leverage memiliki pengaruhnya kecil kepada manajemen laba. Hasil pengujian ini didukung temuan penelitian Astuti (2017) memberikan fakta leverage tidak berdampak pada manajemen laba landasan ini sebab entitas pada status keuangan yang baik dan memumpuni pembayaran hutang entitas. Didukung juga oleh Febria (2020) bahwa besaran hutang yang

dipunyai entitas tidak menghasilkan entitas menjalankan tindakan manajemen laba. Tetapi, resiko yang ada disebabkan entitas yang ada pada besaran jumlah hutang mempunyai kerawanan bahwa tidak bisa membereskan kankewajiban dan beresiko kebangkrutan. Penelitian Kristiana & Rita (2021) dan Anindya & Yuyetta 2020) juga mendukung hasil penelitian ini sehingga leverage tidak memiliki pengaruh kepada manajemen laba.

#### 4.7.3 Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Secara Silmutan Terhadap Manajemen Laba (H3)

Hasil dari uji yang dijalankan ini, bedasarkan dengan uji siggnifikansi partial, memiliki hasil sebesar probabilitas (F-statistic) varieabel profitabilitas dan leverage dengan cara slimutan sejumlah 0,0000 atau hail lebih minim dari 0,05. Yang berarti (H3) diterima yaitu variaebel profitabilitas dan leverage secara simultan memiliki pengaruh kepada manajemen laba. Temuan penelitian ini menunjukkan sehingga keberadaan factor-factor yang berkaitan dengan profitabilitas dan leverage berfungsi sebagai sinyal bagi manajemen organisasi untuk menggunakan strategi manajemen laba. Manajemen perusahaan yang bertindak sebagai agent berada di bawah tekanan untuk memenuhi target laba yang telah ditetapkan, meskipun pendekatan ini tidak secara akurat mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Selain itu, manajemen berusaha untuk mempertahankan nilai investasi pemegang saham dengan mengurangi rasio utang terhadap ekuitas.

#### 4.7.4 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (H4)

Dalam pengujian ini bedasarkan uji interaksi impek yang dihasilkan kepada pengujian yang dijalankan pada variebel moderator ukuran perusahaan mempergunakan rumus  $Ln=(Asset)$  memberikan hasil prob senilai 0,8304 yang menunjukkan bahwa nilai dihasilkan berlebih dari nilai siggnifikansi 0,05. Artinya variabel moderasi ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pegaruh proftabilitas kepada manajemen laba pada entitas. Ukuran perusahaan ditunjukkan jumlah aset entitas, semakin banyak asset entitas yang dihasilkan menunjukkan entitas semakin bessar (Kristiana & Rita, 2021). Profitabilitas memiliki impek pada manajemen laba, menurut uji partial pengujian ini. Namun,

uji interaksi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak cukup untuk mengurangi efek ini. Pengujian ini memberikan bukti sehingga profitabilitas meningkatkan manajemen laba, terlepas dari ukuran organisasi. Fakta bahwa perusahaan besar yang menghasilkan profitabilitas yang besar biasanya tunduk pada pengawasan ketat dari pemerintah, analis, dan investor mungkin lebih lanjut berkontribusi pada kurangnya pengaruh ukuran perusahaan sebagai moderator. Hal ini terkait dengan teori keagenan yang memberikan penjelasan jika perusahaan yang lebih besar biasanya mempunyai struktur tata kelola terlebih kuat, termasuk komite audit, dewan direksi, dan kode etik yang lebih kuat.

#### 4.7.5 Ukuran Perusahaan memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba (H5)

Dalam penelitian yang dijalankan berdasarkan uji interaksi dampak yang dihasilkan kepada pengujian yang telah dildijalankan pada variabel moderasi ukuran perusahaan mempergunakan rumus  $L_n = (\text{Asset})$  memberikan hasil probabilitas senilai 0,0007 yang menunjukkan bahwa nilai yang ditunjukkan lebih minim dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Artinya variabel moderasi ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh leverage kepada manajemen laba pada. Teknik memalsukan angka-angka data agar mencapai maksud tertentu dikenal dengan istilah manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah angka yang mencerminkan besaran perusahaan, yang dalam pengujian ini diamati dari jumlah aset perusahaan. Leverage atau juga dikenal juga dengan rasio hutang merupakan jumlah hutang yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Ditemukan dalam penelitian ini bahwa leverage berdampak pada manajemen laba karena adanya variabel moderasi ukuran perusahaan. Jelas bahwa bisnis dengan tingkat leverage yang signifikan dan tenaga kerja yang cukup besar berada di bawah tekanan yang lebih kuat untuk mencapai keuntungan yang ditentukan oleh pemilik atau investor (principal). Akibatnya, teknik manajemen laba digunakan untuk memenuhi target bahkan ketika laba riil tidak terealisasi. Selain itu, teknik manajemen laba digunakan untuk menurunkan biaya keagenan yang disebabkan oleh leverage yang berlebihan, karena leverage yang tinggi memiliki efek

negatif terhadap nilai entitas, fleksibilitas keuangan, dan risiko kebangkrutan. Manajemen entitas besar (agent) tidak ingin kehilangan reputasi yang kuat dan nilai saham investor. Karena berkurangnya kepercayaan prinsipal terhadap agen, hal ini dapat menyebabkan perselisihan diantara pemilik modal (principal) dan manajemen entitas (agent dengan begitu sangat terkait dengan skema keagenan, yang memiliki efek menimbulkan konflik karena adanya pembagian tugas antara prinsipal dan agen. BAB V KESIMPULAN 5.1 Kesimpulan Penelitian yang sudah dijalankan memiliki hal yang dituju ialah untuk mengevaluasi atau menunjukkan dampak dari leverage dan profitabilitas kepada manajemen laba, dengan dipergunakan ukuran perusahaan menjadi faktor moderator. Data dari 23 perusahaan dengan lima tahun pengamatan dengan total 115 data sampel diperoleh untuk investigasi ini. BUMN pada periode 2018-2022 adalah sektor perusahaan yang dipertimbangkan dalam analisis ini. Temuan penelitian ini memungkinkan untuk menarik simpulan dibawah: 1. Variabel profitabilitas (X1) tidak memberikan pengaruh kepada manajemen laba. Bisnis yang dapat menghasilkan laba atas investasi yang diantisipasi akan menarik investor. Keuntungan yang dapat dihasilkan bisnis dalam jangka waktu tertentu merupakan salah satu indikasi tersebut. Hal ini menjadi motivasi bagi manajemen untuk mempertahankan minat investor terhadap bisnis tersebut. 2. Manajemen laba tidak dipengaruhi oleh variabel leverage (X2). Hal ini disebabkan dan bisa saja terjadi karena dua alasan: pertama, jika entitas menghasilkan leverage yang besar, maka praktik manajemen labanya akan tetap atau konstan; kedua, jika entitas menghasilkan leverage yang aman, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk melunasi hutang yang dipergunakan pada pembiayaan aset entitas, sehingga manajer entitas tidak akan bersemangat untuk melakukan praktik manajemen laba. 3. Variabel profitabilitas dan leverage (X3) berpengaruh kepada manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya tekanan untuk mengejar target laba yang telah ditetapkan oleh pihak pemilik modal sehingga manajemen perusahaan (agent) untuk mencapainya meskipun praktik tersebut

tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya, serta ingin mempertahankan nilai investasi para pemegang saham dengan cara meminimalisir tingkat rasio hutang. 4. Dampak profitabilitas kepada manajemen laba tidak dimitigasi oleh variabel ukuran perusahaan (X4). Hal ini dimungkinkan dalam pengujian ini dikaernakan profitabilitas-terlepas dari ukuran bisnis-meningkatkan manajemen laba. Fakta bahwa entitas besar yang menghasilkan profitabilitas yang besar biasanya tunduk pada pengawasan rutin oleh pemerintah, analiss, dan penanam modal mungkin lebih lanjut berkontribusi pada kurangnya pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. 5. Dampak utang kepada manajemen perusahaan dapat dimitigasi oleh variabel ukuran perusahaan (X5). Terjadi dikarenakan organisasi yang menghaasilkan tingkat leverage yang signifikan dan tenaga kerja yang cukup besar berada di bawah tekanan yang lebih dalam agar sampai target laba yang ditetapkan oleh pemegang saham utama atau investor. Akibatnya, teknik manajemen laba dapat digunakan untuk memenuhi target bahkan ketika laba aktual tidak terealisasi.. 5.2 Keterbatasan Penelitian Berbagai pemangku kepentingan dapat memperoleh manfaat dari penelitian yang telah dilakukan. Terlepas dari potensi keuntungannya, penelitian ini bukan tanpa kendala. Prosedur penelitian ini memiliki beberapa kendala sebagai berikut.: 1. Populasi penelitian terdiri atas perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mencakup berbagai sektor bidang usaha. Sehingga, hasil penelitian hanya dapat menjelaskan secara umum untuk seluruh sektor tidak secara spesifik. 42 5.2 11 20 28 40 42 3 Saran

Bedasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka Peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: 1. Bagi investor bisa mempertimbangkan variabel-variabel dalam penelitian ini yang menghasilkan dampak sebagai salah satu indikator perusahaan melakukan tindakan manejemen laba. 2. Bagi perusahaan bisa mempertimbangkan untuk lebih mengoptimalkan tata kelola dan pengawasan dikarenakan variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan baik secara partial atau moderasi mampu memberikan pengaruh kepada pihak manejemen perusahaan untuk melakukan tindakan



REPORT #22114661

manajemen laba. 3. Bagi penelitian selanjutnya bisa mencoba menggunakan variabel Good Corporate Governance atau variabel lainnya yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan hal ini dikarenakan tata kelola baik bisa meminimalisirkan praktik manajemen laba dikarenakan pengawasan dan mekanisme peraturan yang ketat dan sebaliknya jika tata kelola perusahaan buruk bisa mendorong terjadinya praktik manajemen laba.



REPORT #22114661

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>0.87%</b> eprints.umk.ac.id <a href="https://eprints.umk.ac.id/19161/2/BAB%20I.pdf">https://eprints.umk.ac.id/19161/2/BAB%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>0.63%</b> dspace.uui.ac.id <a href="https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/12640/SKRIPSI_14312357...">https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/12640/SKRIPSI_14312357...</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.63%</b> etd.umy.ac.id <a href="https://etd.umy.ac.id/39196/4/Bab%20I.pdf">https://etd.umy.ac.id/39196/4/Bab%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.61%</b> repository.untar.ac.id <a href="http://repository.untar.ac.id/39925/1/Luh%20Ketut%20Kumari%20C%20W%201..">http://repository.untar.ac.id/39925/1/Luh%20Ketut%20Kumari%20C%20W%201..</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.55%</b> eprints.perbanas.ac.id <a href="http://eprints.perbanas.ac.id/576/3/BAB%20I.pdf">http://eprints.perbanas.ac.id/576/3/BAB%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.54%</b> repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67938/1/57.%20Skr...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67938/1/57.%20Skr...</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.53%</b> ejournal.45mataram.ac.id <a href="https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/download/724/6..">https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/download/724/6..</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.51%</b> repositori.uma.ac.id <a href="https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/12098/2/168320158%20...">https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/12098/2/168320158%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.51%</b> repository.kalbis.ac.id <a href="http://repository.kalbis.ac.id/bitstream/123456789/1485/11/J_Full_text_201910...">http://repository.kalbis.ac.id/bitstream/123456789/1485/11/J_Full_text_201910...</a>	●



REPORT #22114661

INTERNET SOURCE		
10.	<b>0.44%</b> <a href="https://repositori.uma.ac.id">repositori.uma.ac.id</a>	●
	<a href="https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/19624/1/178330332%20...">https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/19624/1/178330332%20...</a>	
INTERNET SOURCE		
11.	<b>0.44%</b> <a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a>	●
	<a href="https://eprints.uny.ac.id/65435/1/AnnisaFebria_15808144010.pdf">https://eprints.uny.ac.id/65435/1/AnnisaFebria_15808144010.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
12.	<b>0.4%</b> <a href="https://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a>	●
	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47841/1/APRILIA%2...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47841/1/APRILIA%2...</a>	
INTERNET SOURCE		
13.	<b>0.37%</b> <a href="https://jurnal.penerbitseval.com">jurnal.penerbitseval.com</a>	●
	<a href="https://jurnal.penerbitseval.com/jurnal/index.php/kompeten/article/download/...">https://jurnal.penerbitseval.com/jurnal/index.php/kompeten/article/download/...</a>	
INTERNET SOURCE		
14.	<b>0.32%</b> <a href="https://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a>	●
	<a href="https://repository.unja.ac.id/41353/5/BAB%201.pdf">https://repository.unja.ac.id/41353/5/BAB%201.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
15.	<b>0.3%</b> <a href="https://journals.upi-yai.ac.id">journals.upi-yai.ac.id</a>	●
	<a href="https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/..">https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/..</a>	
INTERNET SOURCE		
16.	<b>0.3%</b> <a href="https://eprints.unmas.ac.id">eprints.unmas.ac.id</a>	●
	<a href="https://eprints.unmas.ac.id/2274/2/R.3791%20FEB-AK%20BAB%20I-II.pdf">https://eprints.unmas.ac.id/2274/2/R.3791%20FEB-AK%20BAB%20I-II.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
17.	<b>0.29%</b> <a href="https://linter.untar.ac.id">linter.untar.ac.id</a>	●
	<a href="https://linter.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10199014_4A110..">https://linter.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10199014_4A110..</a>	
INTERNET SOURCE		
18.	<b>0.28%</b> <a href="https://jurnal.lldikti4.or.id">jurnal.lldikti4.or.id</a>	●
	<a href="https://jurnal.lldikti4.or.id/index.php/jurnalekono/article/download/1145/246">https://jurnal.lldikti4.or.id/index.php/jurnalekono/article/download/1145/246</a>	
INTERNET SOURCE		
19.	<b>0.27%</b> <a href="https://jurnal.uns.ac.id">jurnal.uns.ac.id</a>	●
	<a href="https://jurnal.uns.ac.id/ijas/article/download/28950/21232">https://jurnal.uns.ac.id/ijas/article/download/28950/21232</a>	
INTERNET SOURCE		
20.	<b>0.25%</b> <a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a>	●
	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id/34333/1/16510052.pdf">http://etheses.uin-malang.ac.id/34333/1/16510052.pdf</a>	



REPORT #22114661

INTERNET SOURCE		
21.	0.24% repository.uma.ac.id <a href="https://repository.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16522/1/178330013_Dh...">https://repository.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16522/1/178330013_Dh...</a>	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.24% repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72116/1/M.SAKTI%2..">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72116/1/M.SAKTI%2..</a>	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.23% ettheses.iainkediri.ac.id <a href="https://ettheses.iainkediri.ac.id/5164/2/932410118_%20Bab1%20.pdf">https://ettheses.iainkediri.ac.id/5164/2/932410118_%20Bab1%20.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.23% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/5547/2/BAB%20l.pdf">http://repository.stei.ac.id/5547/2/BAB%20l.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.23% repo.usni.ac.id <a href="http://repo.usni.ac.id/345/4/Yusron_BAB_III_24Mei19_2021_03_19_03_35_09_4...">http://repo.usni.ac.id/345/4/Yusron_BAB_III_24Mei19_2021_03_19_03_35_09_4...</a>	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.21% eprints.poltektegal.ac.id <a href="http://eprints.poltektegal.ac.id/273/1/TA_%20AMANDA%20AYU%20F_QR.pdf">http://eprints.poltektegal.ac.id/273/1/TA_%20AMANDA%20AYU%20F_QR.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.19% repository.unair.ac.id <a href="https://repository.unair.ac.id/96972/4/4.%20BAB%201%20PENDAHULUAN%20.p..">https://repository.unair.ac.id/96972/4/4.%20BAB%201%20PENDAHULUAN%20.p..</a>	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.18% digilib.esaunggul.ac.id <a href="https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Research-14673-16_0543.pdf">https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Research-14673-16_0543.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
29.	0.18% ummaspul.e-journal.id <a href="https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/4641/1930/">https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/4641/1930/</a>	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.18% journal.uinjkt.ac.id <a href="https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/esensi/article/download/18800/pdf">https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/esensi/article/download/18800/pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.16% media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/101128-ID-metode-regresi-data-pa...">https://media.neliti.com/media/publications/101128-ID-metode-regresi-data-pa...</a>	●



REPORT #22114661

INTERNET SOURCE		
32.	0.16% repository.lppm.unila.ac.id <a href="http://repository.lppm.unila.ac.id/33628/1/IMPLIKASI%20TEORI%20AKUNTANSI...">http://repository.lppm.unila.ac.id/33628/1/IMPLIKASI%20TEORI%20AKUNTANSI...</a>	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.16% repository.fe.unj.ac.id <a href="http://repository.fe.unj.ac.id/11335/9/10.%20Jurnal%20publikasi.pdf">http://repository.fe.unj.ac.id/11335/9/10.%20Jurnal%20publikasi.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.15% media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/80477-ID-pengaruh-rasio-leverage...">https://media.neliti.com/media/publications/80477-ID-pengaruh-rasio-leverage...</a>	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.14% ejournals.umma.ac.id <a href="http://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/download/1819/1092/">http://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/download/1819/1092/</a>	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.14% repository.stie-yai.ac.id <a href="http://repository.stie-yai.ac.id/1595/1/Efek%20GCG%20Terhadap%20Manipulas...">http://repository.stie-yai.ac.id/1595/1/Efek%20GCG%20Terhadap%20Manipulas...</a>	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.14% journal.lembagakita.org <a href="https://journal.lembagakita.org/emt/article/download/1162/850/3842">https://journal.lembagakita.org/emt/article/download/1162/850/3842</a>	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.14% fastwork.id <a href="https://fastwork.id/blog/manfaat-laporan-keuangan/">https://fastwork.id/blog/manfaat-laporan-keuangan/</a>	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.14% repository.usd.ac.id <a href="https://repository.usd.ac.id/15288/2/032114085_Full.pdf">https://repository.usd.ac.id/15288/2/032114085_Full.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.13% www.journal.stie-66.ac.id <a href="https://www.journal.stie-66.ac.id/index.php/sigmajeb/article/download/80/66/83">https://www.journal.stie-66.ac.id/index.php/sigmajeb/article/download/80/66/83</a>	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.13% repository.unja.ac.id <a href="https://repository.unja.ac.id/12052/4/Bab%20I.pdf">https://repository.unja.ac.id/12052/4/Bab%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
42.	0.13% ejournal.unsrat.ac.id <a href="https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/download/28155/27675/58...">https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/download/28155/27675/58...</a>	●



REPORT #22114661

INTERNET SOURCE		
43.	0.12% repository.upi.edu <a href="http://repository.upi.edu/114276/2/S_PEA_1902586_Chapter1.pdf">http://repository.upi.edu/114276/2/S_PEA_1902586_Chapter1.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.11% media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/243363-pengaruh-ukuran-perusah...">https://media.neliti.com/media/publications/243363-pengaruh-ukuran-perusah...</a>	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.11% repository.upm.ac.id <a href="http://repository.upm.ac.id/4039/6/BAB%20III%20IDHA%20ZULZILATUL.pdf">http://repository.upm.ac.id/4039/6/BAB%20III%20IDHA%20ZULZILATUL.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.11% core.ac.uk <a href="https://core.ac.uk/download/pdf/266977185.pdf">https://core.ac.uk/download/pdf/266977185.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.1% ejournal.undiksha.ac.id <a href="https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42083/22305">https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42083/22305</a>	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.09% plj.ac.id <a href="https://plj.ac.id/ojs/index.php/jrlab/article/download/1052/695/4364">https://plj.ac.id/ojs/index.php/jrlab/article/download/1052/695/4364</a>	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.08% jurnal.stisahlalsigli.ac.id <a href="https://jurnal.stisahlalsigli.ac.id/index.php/jhei/article/download/100/82/345">https://jurnal.stisahlalsigli.ac.id/index.php/jhei/article/download/100/82/345</a>	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.05% repository.unair.ac.id <a href="https://repository.unair.ac.id/53827/13/KKB%20KK-2%20A%20348_16%20Fir%2...">https://repository.unair.ac.id/53827/13/KKB%20KK-2%20A%20348_16%20Fir%2...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
51.	0.05% eprints2.undip.ac.id <a href="https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/9048/2/BAB%20I.pdf">https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/9048/2/BAB%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.05% repositori.uma.ac.id <a href="https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/12151/2/168320097%20-%20...">https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/12151/2/168320097%20-%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.05% repository.uin-suska.ac.id <a href="https://repository.uin-suska.ac.id/13904/7/7.%20BAB%20II__2018542MEN.pdf">https://repository.uin-suska.ac.id/13904/7/7.%20BAB%20II__2018542MEN.pdf</a>	●



REPORT #22114661

INTERNET SOURCE

54. **0.03%** repository.maranatha.edu

[http://repository.maranatha.edu/10966/3/0751328\\_Chapter2.pdf](http://repository.maranatha.edu/10966/3/0751328_Chapter2.pdf)



INTERNET SOURCE

55. **0.03%** repository.unja.ac.id

<https://repository.unja.ac.id/14587/7/BAB%20IV%20MUHAMMAD%20HADI%20L...>

